

**IMPLEMENTASI NILAI - NILAI PANCASILA DALAM MENGUATKAN
KARAKTER NASIONALISME DI SMP NEGERI 20 KABUPATEN SORONG**

SKRIPSI

Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan



Disusun Oleh:

Nama : Faidzah Nuriyyah Ulfah
NIM : 148720521010

**PROGRAM SARJANA PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

2025

**IMPLEMENTASI NILAI - NILAI PANCASILA DALAM MENGUATKAN
KARAKTER NASIONALISME DI SMP NEGERI 20 KABUPATEN SORONG**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Pada Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA)

Di pertahankan dalam ujian Skripsi pada Tanggal
Oleh. Faizah Nuryyah Ulfah

Lahir
Fakfak, 09, Januari 2003

HALAMAN PERSETUJUAN

**HALAMAN PERSETUJUAN IMPLEMENTASI NILAI – NILAI PANCASILA
DALAM MENGUATKAN KARAKTER NASIONALISME DI SMP NEGERI
20 KABUPATEN SORONG**

Nama: Faidzah Nuryyah Ulfah

Nim: 148720521010

Telah disetujui tim pembimbing

Pada 13 September 2025

Pembimbing I

Lestari, M.Pd.

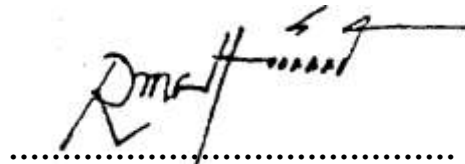
NIDN: 1402118401



Pembimbing II

Roni Andri Pramita, M.Pd.

NIDN: 1411129001



LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI NILAI – NILAI PANCASILA DALAM MENGUATKAN KARAKTER
NASIONALISME SISWA DI SMP NEGERI 20 KABUPATEN SORONG

Faidzah Nuryyah Ulfa

148720521011

Skripsi ini telah disetujui oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada :

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga (FABIO)



Roni Andri Pramita, M.Pd.

NIDN. 1411129001

Tim Penguji Skripsi

1. Dr. Ihsan., S.Pd. M.Pd.
NIDN. 1419108901

(.....)

2. Dr. Budi Santoso., M.Pd.
NIDN. 1406029201

(.....)

3. Lestari., M.Pd.
NIDN. 1402118401

(.....)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tuliskan atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustakah.

Sorong 02 Oktober 2025

Yang membuat pernyataan



Faidzah Nuryyah Ulfa

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Cobaan hidupmu bukanlah untuk menguji kekuatan dirimu, tapi menakar seberapa kesungguhan dalam memohon pertolongan kepada Yang Maha Kuasa. Sedang keberhasilan adalah perjalanan panjang dari suatu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada keluarga saya, teristimewa kepada kedua orangtua saya yang sangat berharga bagi saya, sebagai bentuk terimakasih untuk setiap doa dan dukungan yang tiada hentinya dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga setiap perjuangan saya dalam menempuh Pendidikan menjadi sebuah inspirasi menuju keberkahan dan kesuksesan.

ABSTRAK

Faidzah Nuryyah Ulfa / 148720521010. **IMPELEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MENGUATKAN KARAKTER NASIONALISME DI SMP NEGERI 20 KABUPATEN SORONG** Skripsi. Fakultas Bahasa, Sosial, dan Olahraga. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Pendidikan dan kewarganegaraan. Agustus, 2025. **Lestari, M.Pd. dan Roni Andri Pramita, M.Pd.**

Pancasila sebagai pedoman dan sumber utama dalam membentuk karakter peserta didik harus mendapatkan perhatian secara serius. Nilai-nilai Pancasila itu terbentuk dari diri kepribadian peserta didik itu sendiri dalam butir - butir Pancasila. Oleh karena itu perlu mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam menguatkan karakter nasionalisme dalam kehidupan atau kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah dengan demikian dapat menumbuhkan rasa nasionalisme pada diri pelajar akan terus berkembang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1). Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menguatkan karakter nasionalisme pada SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong. 2). Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menguatkan karakter nasionalisme pada SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong. 3). Untuk mengetahui dampak implementasi nilai-nilai dalam menguatkan karakter nasionalisme pada SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong. Untuk mencapai Tujuan di atas, Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini ialah meliputi reduksi data, penyajian data lapangan, dan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Dalam implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menguatkan karakter nasionalisme pada SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong telah terdapat pada misi sekolah yang diturunkan melalui program-program sekolah melalui pembiasaan peserta didik. 2). Faktor dukung pada implementasi nilai-nilai pancasila dalam menguatkan karakter nasionalisme adalah kepala sekolah, guru, siswa dan lingkungan. Dan faktor hambatannya juga adalah Guru yang kurang konsisten, semangat siswa yang berkurang, dan lingkungan sekolah. 3). Dampak dalam implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menguatkan karakter nasionalisme dapat terlihat motivasi siswa yang tinggi dan rasa cinta tanah air atau semangat nasionalisme yang tinggi, Sikap demokrasi, membangun rasa kemanusiaan, membangun rasa keadilan dan tanggung jawab, juga membangun jiwa persatuan.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai-nilai pancasila, Karakter nasionalisme.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun Skripsi ini dengan baik, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan, di Fakultas Bahasa, Sosial dan Olahraga (FABIO) Universitas Pendidikan Muhamadiyah Sorong (UNIMUDA).

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan penulis, skripsi ini lahir dan tempat sebagai manifestasi dari suatu usaha yang tak mengenal lelah dan pantang menyerah dan pantang menyerah. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa mulai dari penyusunan, hingga selesai skripsi ini di tulis, tidak sedikit hambatan dan tantangan yang di hadapi penulis. Namun, tantangan dan hambatan tersebut dapat di hadapi berkat bantuan dari beberapa pihak. Oleh sebab itu, tidak berlebihan sekiranya pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang setinggi-tingginya dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rustamadji, M.Si. Selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhamadiyah (UNIMUDA) Sorong.
2. Bapak Roni Andri Pramita, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Bahasa, Sosial dan Olahraga (FABIO).
3. Ibu Ernawati Simatupang, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
4. Bapak Lestari, M.Pd. Selaku Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Roni Andri Pramita, M.Pd. Selaku Pembimbing II yang dengan penuh

kesabaran dan keikhlasan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini .

6. Teristimewa Orang Tua saya Muhammad Sentot Seti Budi dan ibunda Yudhasari Tabariah tercinta atas segala Doa dan dukungan yang tak terhingga yang selalu tercurah untuk keberhasilan ananda.
7. Teman-teman Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Khususnya angkatan 2021 karena kurang lebih empat tahun ini, kita telah banyak melewati lika-liku perkuliahan.
8. Semua pihak yang telah ikut serta memberikan bantuannya, yang tidak sempat di sebutkan namanya satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas amal ibadah dan bantuan yang di berikan dengan ikhlas serta limpahan rahmat dan karunian-Nya senantiasa tercurah kepada kita. Amin.

Sebagai Seseorang yang masih dalam tahap belajar, tentu aja skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu penulis dengan hati terbuka menerima segala kritik dan saran yang bersifat konstruktif, guna perbaikan dan peningkatan kualitas penulis di masa yang akan datang karena penulis yakin bahwa satu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya keritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca. Terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Sorong, Agustus 2025

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERSYATAAN.....	v
MOTO dan PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.	11
B. Kerangka Konsep	44
C. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	45
D. Novelty/Kebaruan Penelitian	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Waktu dan Tempat Penelitian	49
C. Desain Penelitian.....	49
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	51
E. Teknik Analisa Data dan Keabsahan Data	53

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.	57
B. Hasil Penelitian.....	61
C. Pembahasan	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.	85
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA 90

LAMPIRAN 93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi siswa. Pendidikan sering dipandang sebagai hasil dari peradaban suatu bangsa yang berkembang berdasarkan pandangan hidup, nilai, dan norma masyarakat. Dalam konteks pendidikan di tingkat SMP, hal ini mengandung makna bahwa pendidikan tidak hanya fokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Pendidikan di SMP harus dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijak dalam bertindak, berperilaku, dan memahami jati diri sebagai siswa.

Di era sekarang, pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat, pendidikan membantu membentuk individu yang terampil, berpengetahuan, dan berkarakter, yang siap menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari di tengah pesatnya perkembangan teknologi, pendidikan memberikan fondasi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dan berinovasi. Pendidikan dapat menjadi jembatan untuk meningkatkan taraf kehidupan, terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang beruntung.

Pendidikan tidak hanya soal akademis, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai positif dalam Masyarakat. Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan generasi penerus yang berkualitas, yang mampu membawa perubahan positif bagi bangsa dan negara, masyarakat yang

berpendidikan cenderung lebih produktif, kreatif, dan inovatif, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Menurut (Samrin; 2016) Pendidikan dapat dimaknai sebagai hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup suatu bangsa berupa nilai dan norma masyarakat yang berfungsi sebagai falsafah pendidikan. Tujuan pendidikan adalah membantu manusia mengembangkan potensinya, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan cita-cita yang lazim dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan kata lain, tumbuhnya kebudayaan nasional dapat mengarah pada terwujudnya peluang pendidikan yang tersedia bagi masyarakat.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) memberikan landasan konstitusional yang kuat bagi pendidikan di Indonesia tercantum cita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang menjadi dasar filosofi penyelenggaraan pendidikan nasional setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan. Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia, setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam mencerdaskan anak bangsa, kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan yang tidak hanya berpaku pada kecerdasan intelaktual melainkan kecerdasan yang menyeluruh yang mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Hal tersebut sesuai dengan

tujuan pendidikan nasional di Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945.

Sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPN) tahun 2005-2025, dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional yaitu “Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”.

Pembentukan karakter dalam pendidikan, khususnya di SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong merupakan penerapan dari amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945, terutama dalam menciptakan warga negara yang berakhlak, berwawasan kebangsaan, serta memiliki rasa tanggung jawab sosial. Dalam konteks pendidikan PPKn, baik guru maupun siswa memiliki peran penting dalam mewujudkan nilai-nilai tersebut.

Sebagai guru PPKn tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai pancasila melalui pembelajaran dan keteladanan sikap serta tindakan membimbing siswa dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik, menjelaskan budaya demokrasi di lingkungan sekolah melalui diskusi antara guru dan siswa, serta musyawarah yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam

proses belajar mengajar termasuk aspek religius, nasionalisme, gotong royong dan integrasi.

Siswa-siswi sebagai generasi penerus bangsa memiliki peran mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Selain itu, mereka juga harus memiliki sikap toleransi menghargai guru, atau orang yang lebih tua, disiplin, dan datang ke sekolah dengan berpakaian yang rapi serta memakai sepatu. Mengingat semangat cinta tanah air siswa mengikuti upacara bendera, menghormati simbol negara, serta memahami sejarah bangsa, juga menjadi agen perubahan dengan menerapkan karakter positif dalam kehidupan sosial, seperti gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan.

Dengan demikian, pembentukan karakter dalam Pendidikan di SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong bukan hanya sebatas teori, tetapi juga praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru PPKn juga harus memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing siswa agar dapat mewujudkan nilai-nilai luhur bangsa, sehingga generasi mendatang mampu menjadi warga negara yang bermoral, cerdas, dan bertanggung jawab.

Menurut (Fasli Jalal, dkk: 2022) Pembentukan karakter merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 yang dilatar belakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai pancasila, bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa dan melemahnya kemandirian bangsa.

Penerapan nilai-nilai Pancasila harus tertanam dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Karena pendidikan nilai-nilai pancasila tidak berhenti hanya pada siswa yang mampu menguasai materi saja namun yang terpenting adalah bagaimana cara menanamkan nilai-nilai pancasila dalam diri siswa sehingga anak didik memiliki karakter dan pola tingkah laku yang baik.

Menurut (Edi Rohani; 2019) Pancasila sebagai ideologi negara memiliki peranan penting dalam memberi arah dan landasan bagi tata kehidupan masyarakat dan bernegara di Indonesia. Pancasila sebagai pandangan hidup juga memiliki arti sebagai pembangun karakter bangsa sekaligus kepribadian bangsa. Dimana dalam pembentukan karakter bangsa, nilai-nilai dalam Pancasila Berpengaruh besar terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM).

Nilai-nilai pancasila dapat membentuk karakter nasionalisme sehingga sudah sepatutnya para guru menerapkan nilai pancasila dalam setiap kegiatan yang dilakukan di SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong. Penanaman nilai-nilai karakter nasionalisme dapat dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan terprogram yakni kegiatan yang diawali dengan adanya perencanaan atau program dari sekolah dan merupakan salah satu kegiatan pengembangan diri siswa.

Adapun kegiatan-kegiatan terprogram yang dapat dilakukan dalam meningkatkan rasa nasionalisme yaitu lewat pembelajaran di sekolah seperti guru melakukan pembiasaan menyanyikan lagu nasional, penghormatan bendera merah putih, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Peka terhadap kondisi lingkungan sekitar, memperkenalkan budaya dan masih banyak lagi upaya yang dapat dilakukan lewat pendidikan di sekolah. Hal terpenting dalam upaya tersebut dapat dilakukan dengan sistem berkelanjutan atau dilakukan pembiasaan dan tidak

hanya dilakukan satu atau dua kali saja. Dengan demikian rasa nasionalisme dalam diri pelajar akan terus berkembang.

Menurut (Warsono, Dwi; 2017) Nilai-nilai pancasila itu terbentuk dari kepribadian peserta didik itu sendiri dalam setiap butir pancasila mengandung makna yang mewakili setiap aspek, golongan, dan adat istiadat setiap bangsanya, sehingga dalam konteks pembentukan karakter ini, Pancasila sebagai pedoman dan sumber utama dalam membentuk karakter peserta didik harus mendapatkan perhatian secara serius.

Saat peneliti mengikuti Kampus Mengajar selama 6 bulan, peneliti telah mengamati aktifitas siswa di SMPN 20 Kabupaten Sorong. Adapun aktifitas mengenai implementasi nilai-nilai pancasila menguatkan karakter nasionalisme siswa seperti kegiatan memperingati hari-hari besar nasional yang dimaksud sebagai sebuah sarana penanaman nilai-nilai nasionalisme yang biasanya dilakukan pada Hari Pendidikan Nasional (HARDIKNAS) dan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia.

Pengamatan lainnya yang di dapat pada aktivitas siswa SMPN 20 sebagian siswa tidak mentaati peraturan sekolah sebagai upaya pembinaan karakter seperti, datang ke sekolah terlambat, tidak mengikuti apel pagi, dan memakai sandal ke sekolah, pemakaian atribut yang tidak lengkap dan tidak banyak siswa yang menyapa atau memeberi salam kepada para guru. Melihat kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah dengan diterapkannya nilai-nilai pancasila dapat menguatkan karakter nasionalisme siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah dan observasi awal maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi nilai-nilai

pancasila dalam menguatkan karakter nasionalisme siswa di SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong”.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai pancasila dalam membentuk karakter nasionalisme di siswa SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila yang membentuk karakter nasionalisme di siswa SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong?
3. Bagaimana dampak implementasi nilai-nilai pancasila dalam membentuk karakter nasionalisme di siswa SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam menguatkan karakter nasionalisme siswa di SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila yang menguatkan karakter nasionalisme siswa SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong
3. Untuk mengetahui dampak implentasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter nasionalisme di SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dapat dikategorikan menjadi dua aspek, yaitu teoritis dan aspek praktis

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan dan pembelajaran mengenai penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam menguatkan Karakter Nasionalisme siswa SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak terkait:

a. Bagi Peserta Didik

Dapat dijadikan pedoman dalam berindak dan mengambil sikap dalam pergaulan melalui pengalaman Nilai-nilai Pancasila yang sudah ditanamkan dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter nasionalisme.

b. Bagi Para Guru

Dalam proses pembelajaran para guru diharapkan berperan lebih optimal dalam membentuk karakter nasionalisme siswa agar terbentuk moralitas peserta didik yang menggambarkan karakter nasionalisme.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang pentingnya membentuk karakter nasionalisme agar memiliki sikap yang sesuai dalam norma-norma bermasyarakat sejak usia dini.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawancara dalam memperluas ilmu tentang pendidikan penguatan karakter nasionalisme yang telah diterapkan pada sekolah SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong.

E. Definisi Operesonal

1. Nilai-Nilai Pancasila

Pancasila memiliki nilai-nilai luhur setiap sila pancasila yang harus diamalkan oleh seluruh rakyat Indonesia agar dapat mencapai tujuan hidup bangsa. Pancasila mengandung nilai-nilai luhur bangsa yaitu nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai Pancasila tersebut tumbuh dan berkembang dari dalam diri bangsa Indonesia.

Nilai-nilai pancasila bagi bangsa Indonesia menjadi landasan, dasar, serta motivasi atas segala perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila merupakan das "*Sollen*" atau cita-cita tentang kebaikan yang harus diwujudkan menjadi suatu kenyataan "*sein*" (Rukiyati,dkk 2013: 57) .

2. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila

Menurut (Para Ahli KBBI 2024) Implementasi adalah proses pelaksanaan kegiatan wajib oleh sekelompok orang yang ditugaskan guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Nilai-nilai Pancasila merupakan nilai-nilai luhur yang tercermin dari keperibadian bangsa Indonesia. Maka implementasi nilai-nilai pancasila yang dimaksud adalah menerapkan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam lima sila pada Pancasila. Nilai-nilai Pancasila dapat pembentuk karakter siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pembentukan karakter pada penelitian lebih ditonjolkan pada 5 hal yaitu: religius, peduli sosial, toleransi, demokratis, dan Nasionalis.

3. Pengertian karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa pengertian karakter adalah “sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang lingkungan membedakan seseorang dengan yang lain, tabiat watak”.

Menurut Simon Philips karakter adalah “kumpulan tata nilai yang menuju pada sistem yang melendasi pemikiran sikap dan perilaku yang di tampilkan sedangkan Doni Koesoemo memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik dan gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentuan-bentukan yang diterima

4. Karakter Nasionalisme

Menurut (Sukiyat; 2020) Karakter adalah watak atau *tabi'at* yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku yang membedakan seseorang dari yang lainnya. Menurut (Surono, Aris Kabul; 2017) Nasionalisme adalah perwujudan rasa cinta masyarakat terhadap tanah air. Selanjutnya nasionalisme juga menuntut masyarakat untuk memiliki sikap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan tenggang rasa. Maka karakter nasionalisme adalah sikap dan tingkah laku SMP negeri 20 Kabupaten Sorong yang menunjukkan rasa kecintaan terhadap negara dan tanah air. Dalam hal ini karakter nasionalisme yang dimaksud dapat dilihat dari kegiatan upacara bendera, peringatan hari besar nasional, serta budaya sekolah yang ada di SMP N 20 kabupaten sorong. Maka Pada penelitian ini karakter yang lebih ditonjolkan pada 5 hal yaitu : religius, peduli sosial, toleransi, demokratis, dan Nasionalis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan implementasi sebagai proses mewujudkan sesuatu atau dengan menerapkannya. Dalam arti luas, implementasi mengacu pada proses pelaksanaan atau pemberlakuan suatu rencana yang telah disusun secara cermat, cermat, dan sangat spesifik.

Menurut *Profesor H. Tachjan* dalam konteks kebijakan publik, proses implementasi mengacu pada tindakan administratif yang dilakukan setelah suatu kebijakan dirumuskan atau diresmikan. Di antara proses pembentukan kebijakan dan proses implementasi kebijakan terdapat kegiatan ini. Evaluasi kebijakan didasarkan pada logika top-down yang dapat diartikan sebagai penafsiran yang lebih rendah atau alternatif.

Menurut Dewi, Kamaludi (2018 : 51) Implementasi Nilai-nilai Pancasila adalah Terfokus pada peran guru pada pembentukan sikap dan kepribadian siswa. Implementasi Nilai-nilai Pancasila merupakan bentuk nyata yang dilakukan oleh siswa maupun guru. Pada penerapannya tidak hanya berdasarkan teori saja tetapi juga fakta yang dilakukan diantaranya adalah murid menghormati seorang guru. Walau bagaimanapun guru adalah orang tua saat kita berada disekolah. Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi yaitu merupakan proses untuk

melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian demi terciptanya suatu tujuan.

2. Nilai-nilai Pancasila

Menurut analisis filosofisnya *Karthohadiprojo*, Pancasila dalam (Sutrisno; 2014) Pancasila adalah filsafat bangsa Indonesia dalam arti pandangan dunia. dengan kata lain filsafat ialah yang bersistem dan sila-sila Pancasila kait-mengkait secara bulat. Kebulatan itu menunjukkan hakikat maknanya sedemikian rupa sehingga substansinya sesuai dengan isi jiwa bangsa Indonesia turun temurun.

Menurut (Kaelan; 2014) Nilai-nilai Pancasila itu sendiri diangkat dari nilai-nilai yang ada dalam kehidupan secara nyata bangsa Indonesia yang berupa nilai-nilai adat istiadat, kebudayaan serta nilai-nilai agama yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sebelum membentuk negara. Dalam pengertian inilah maka klausa *matrealis* pada hakikatnya adalah bangsa Indonesia.

Menurut (Rahayu; 2017) Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila-sila Pancasila adalah sebagai berikut:

a. Nilai Ketuhanan

Nilai-nilai yang terkandung dalam sila ketuhanan yaitu: Kepercayaan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab adalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerja sama antar pemeluk beragama dan penganut kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa.
- b) Membina kerukunan hidup diantara sesama umat beragama dan penganut kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa
- c) Hubungan antara manusia dengan tuhan yang maha esa sebagai hak asasi yang paling hakiki.
- d) Tiap-tiap penduduk mempunyai kebebasan dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing
- e) Tidak memaksakan agama dan kepercayaan kepada orang lain.

b. Nilai Kemanusiaan

Nilai- nilai yang terkandung dalam sila kemanusiaan sebagai berikut

- a) Mengakui dan menghargai manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk tuhan yang maha esa
- b) Mengakui persamaan derajat, persamaa hak dan kewajiban tanpa membedakan agama dan kepercayaan, suku, ras, keturunan, adat, status sosial, warna kulit, jenis kelamin dan lain sebagainya
- c) Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia, mengembangkan sikap tenggang rasa (*tepo seliro*)
- d) Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain
- e) Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan
- f) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan
- g) Berani membela kebenaran dan keadilan dengan penuh kejujuran

c. Nilai Persatuan

Nilai-nilai yang terkandung dalam sila persatuan sebagai berikut

- a) Dapat menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau golongan
- b) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara
- c) Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa
- d) Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan tanah air Indonesia
- e) Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

d. Nilai Kerakyatan

Nilai-nilai yang terkandung dalam sila kerakyatan yaitu sebagai berikut:

- a) Sebagai warga negara dan masyarakat, setiap warga Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama
- b) Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain
- c) Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama
- d) Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai dalam musyawarah
- e) Dengan Itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil putusan musyawarah
- f) Dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi atau golongan

g) Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.

e. Nilai Keadilan

Nilai-nilai yang terkandung dalam sila keadilan yaitu sebagai berikut

- a) Menegembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan susasana kekeluargaan dan kegotongroyongan
- b) Menegembangkan sikap adil terhadap sesama, menjaga keseimbangan hak dan kewajiban
- c) Suka memberi pertolongan kepada orang lain
- d) Tidak menggunakan hak milik perorangan untuk memeras orang lain
- e) Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah
- f) Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bertentangan atau merugikan kepentingan umum
- g) Suka bekerja keras
- h) Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama
- i) Suka melakukan kegiatan dsalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan keadilann sosial.

3. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Untuk mengetahui pengertian karakter, kita dapat melihat dari dua sisi, yakni sisi kebahasaan (etimologis) dan sisi istilah (terminologis). Secara etimologis istilah karakter berasal dari bahasa Latin, kharakter,

kharassein, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* memiliki arti watak, karakter, sifat, peran dan huruf (Jhon M. Echol & Hasan Sadily, 2003).

Menurut (Ade; 2019) Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter* atau bahasa Yunani *kharassein* yang berarti memberi tanda (*to mark*), atau dalam bahasa Inggris *character*, memiliki arti: watak, karakter, sifat, peran dan huruf. Sedangkan Secara termologis Thomas Lickona, sebagaimana dikutip Marzuki mendefinisikan karakter sebagai “*a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*”.

Wyne dalam Mulyasa (Harahap; 2019) mengemukakan bahwa istilah "karakter" berasal dari kata Yunani "*charassein*", yang berarti membuat sketsa. KBBI mengartikannya sebagai ciri khas yang dimiliki oleh seorang individu yang membedakannya dengan individu lainnya. Ciri tersebut dapat berupa watak, sifat, akhlak, atau akhlak seseorang. Bisa juga kepribadian seseorang, yang terbentuk dari internalisasi berbagai bentuk kebaikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, berperilaku, dan cara bertindak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Maka istilah berkarakter

artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yamaha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya) (Depdiknas, 2010).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter adalah kegiatan atau usaha manusia yang meliputi segala kegiatan, termasuk yang ditujukan kepada Tuhan, terhadap diri sendiri, dan terhadap orang lain. Karakter ditunjukkan melalui sikap, pikiran, perkataan, tindakan, dan perasaan.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Rosidatun (2018), adalah hal-hal positif yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh pada karakter peserta didik yang diajarnya. Hal-hal positif yang dimaksud adalah kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan, tanggung jawab, dan menghargai sesama.

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang membangun karakter baik (good character) dari peserta didik dengan mempraktikkannya dan pengambilan keputusan dalam hubungannya dengan sesama manusia ataupun kepada tuhanannya.

Pendidikan karakter menurut Ali (2018), kegiatan yang dilakukan oleh guru secara sadar dan terencana untuk memfasilitasi dan membantu peserta didik untuk mengetahui hal-hal yang baik dan luhur, memiliki

potensi intelektual, memiliki kemauan yang keras untuk memperjuangkan kebaikan dan dapat mengambil keputusan yang tetap, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan karakter dapat juga dikatakan sebagai pendidikan nilai yang membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan karakter kepada peserta didik sehingga peserta didik mempunyai sikap peduli, jujur, tanggung jawab, rajin dan menghargai sesama. Guru dapat memberikan contoh sehingga menjadi teladan untuk peserta didik, bagaimana guru menyampaikan materi, cara berbicara dan bagaimana guru menunjukkan rasa toleransi.

Para pakar pendidikan pada umumnya sependapat tentang pentingnya upaya peningkatan pendidikan karakter pada jalur pendidikan formal. Namun demikian, ada perbedaan-perbedaan pendapat di antara mereka tentang pendekatan dan modus pendidikannya. Berhubungan dengan pendekatan, sebagian pakar menyarankan penggunaan pendekatan-pendekatan pendidikan moral yang dikembangkan di negara-negara barat, seperti: pendekatan perkembangan moral kognitif, pendekatan analisis nilai, dan pendekatan klarifikasi nilai. Sebagian yang lain menyarankan penggunaan pendekatan tradisional, yakni melalui penanaman nilai-nilai sosial tertentu dalam diri peserta didik.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Dalam konteks ini, pendidikan karakter dan pembentukan karakter sangat terkait satu sama lain. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya untuk mendidik anak sedemikian rupa sehingga mereka mampu mengamalkan dan mengambil penilaian yang baik dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan disekitarnya.

c. Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter

Pembentukan karakter bangsa Indonesia merupakan perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945. Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sedangkan karakter bangsa adalah kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang khas, baik tercermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila, norma UUD 1945, keberagaman dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen NKRI.

RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2015-2019 menegaskan untuk memperhatikan “Penguatan Pendidikan karakter pada anak-anak usia sekolah pada semua jenjang Pendidikan

untuk memperkuat nilai-nilai moral, akhlak, dan kepribadian peserta didik dengan memperkuat Pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran.

d. Nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter

Berdasarkan grand design yang dikembangkan Kemendiknas (2010), secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Olah hati (*spiritual and emotional development*)
- b) Olah pikir (*intellectual development*)
- c) Olahraga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*)
- d) Olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*),

Keempat hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, bahkan saling melengkapi dan saling keterkaitan.

Pengkategorian nilai didasarkan pada pertimbangan bahwa pada hakikatnya perilaku seseorang yang berkarakter merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial-kultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.

Pernyataan Kementerian Pendidikan Nasional yang dikutip dalam (Anas Salahudin dan Irwanto; 2017) menyebutkan bahwa nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu seperti religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, semangat kebangsaan, bersahabat atau komunikatif, cinta perdamaian, gemar membaca, peduli lingkungan dan peduli sosial.

Pernyataan diatas didukung oleh Sriwilujeng (2017), yaitu terdapat lima nilai utama penguatan pendidikan karakter dalam adalah sebagai berikut:

- a) Religius, mencerminkan keimanan terhadap Tuhan yang diwujudkan melalui perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius meliputi tiga dimensi relasi, yaitu hubungan antara individu dengan sesama, individu dengan lingkungan, dan individu dengan Tuhan. Subnilai religious: Cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama lintas agama, anti-bully dan kekerasan, persahabatan, tidak memaksa kehendak, melindungi yang kecil dan tersisih.
- b) Nasionalis, merupakan sikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa serta menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan diri dan kelompok. Subnilai nasionalis: Apresiasi

budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin.

- c) Mandiri, merupakan sikap tidak bergantung pada orang lain dan memanfaatkan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Subnilai kemandirian: Etos kerja (kerja keras), tangguh, memiliki daya juang, profesional, kreatif, berani, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- d) Gotong royong, mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu-membahu menyelesaikan masalah bersama, senang bergaul dan bersahabat dengan orang lain, serta memberi bantuan pada mereka yang miskin, tersingkir, dan membutuhkan pertolongan. Subnilai gotong royong: Menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, kerelawanan.
- e) Integritas merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri agar selalu dapat dipercaya, serta memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, bertindak dan berucap dengan didasarkan pada kebenaran. Subnilai integritas: Kejujuran, cinta kebenaran, setia, komitmen moral, antikorupsi, adil, tanggung jawab, teladan. Oleh karena itu, secara umum pendidikan karakter dapat dilihat sebagai suatu kegiatan manusia yang mencakup sikap, gagasan, perkataan, dan perasaan serta memiliki perilaku yang mendidik,

diwariskan kepada generasi berikutnya, dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan nilai-nilai karakter

Filosofi Pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara meliputi pengembangan secara holistik yaitu etika, kinestetik, literasi dan estetika. Nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Implementasi Pendidikan karakter dalam dilakukan melalui beberapa kegiatan yang nyata di sekolah, seperti:

- 1) Ragam Budaya. Acara ini dapat memperkembang sifat menghargai keberagaman suku sehingga akan menumbuhkan cinta sesama walau berbeda budaya.
- 2) Pramuka. Kegiatan ini dapat mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila.
- 3) Drama Perjuangan. Drama ini dapat dilakukan dengan melakonkan peran beberapa pahlawan yang berasal dari berbagai daerah dan berbagai budaya. Kegiatan ini akan meningkatkan jiwa persatuan Indonesia dengan mencintai dan menghormati keberagaman budaya di Indonesia.
- 4) Upacara Bendera. Upacara Bendera setiap hari Senin di sekolah menjadi salah satu actualisasi nilai- nilai Pancasila.

- e. Konsep pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara berbasis nilai-nilai pancasila

Ki Hajar Dewantara selalu memandang pendidikan sebagai upaya pemerdekaan lahiriah dan batiniah manusia. Itulah sebabnya Bapak Pendidikan Nasional bangsa Indonesia itu meletakkan kerangka pendidikan karakternya pada asas-asas yang disebut Panca Dharma (asas kodrat alam, asas kemerdekaan, asas kebudayaan, asas kebangsaan, dan kemanusiaan). Kelima asas itu mengisyaratkan agar pendidikan menyadarkan manusia akan kodrat dirinya yang tunduk pada hukum alam, pentingnya menghargai kemerdekaan orang lain, meneruskan budaya leluhur dan hidup selaras dengan nilai-nilainya, menyokong atau berpartisipasi aktif dalam menjaga kesatuan bangsa, serta menjadi saudara bagi siapapun juga sebagai manusia di seantero dunia ini.

Praksis pendidikan karakter berdasarkan asas-asas itu tentu harus mencerminkan nilai-nilai keindonesiaan seperti Ketuhanan, persaudaraan, kekeluargaan dan gotong royong, musyawarah dan mufakat, serta hormat pada hak-hak sesama. Singkatnya, ruh pendidikan karakter mesti menampilkan kekhasan kultur dan keunikan Indonesia. Dalam konteks itu, asas-asas dan semboyan pendidikan Ki Hajar Dewantara yang pada intinya menyangkut kemanusiaan dan manusia yang harus berperikemanusiaan dan beradab dalam konteks kehidupan personal dan komunal, nasional dan internasional penting dihidupkan. Oleh karena itu, landasan nilai bagi pendidikan karakter di Indonesia mestilah berangkat dari konsep dan melanjutkan perjuangan Ki Hajar Dewantara itu.

Begitu pentingnya pendidikan karakter, sehingga Ki Hajar Dewantara menjadikan hal ini sebagai jiwa dari konsep pendidikannya. Ajaran Ki Hajar Dewantara terdiri dari beberapa hal yang bersifat konsepsional, petunjuk operasional-praktis, fatwa, nasihat dan sebagainya. Berikut adalah beberapa konsep dan ajaran dari Ki Hajar Dewantara:

a) Sistem Among

Sistem Among yang meliputi “*ing ngarsa sung tuladha*” (jika di depan memberi teladan mengandung nilai keteladanan, pembimbingan dan pemanduan), “*ing madya mangun karsa*” (jika di tengah-tengah atau sedang bersama-sama menyumbangkan gagasan, yang bermakna peserta didik didorong untuk mengembangkan karsa atau gagasannya mengandung nilai kreativitas dan pengembangan gagasan serta dinamisasi pendidikan) dan “*tut wuri handayani*” (jika di belakang menjaga agar tujuan pendidikan tercapai dan peserta didik diberi motivasi serta diberi dukungan psikologis untuk mencapai tujuan pendidikan mengandung nilai memantau, melindungi, merawat, menjaga, memberikan penilaian dan saran-saran perbaikan, sambil memberikan kebebasan untuk bernalar dan mengembangkan karakter peserta didik) sebenarnya sarat akan nilai-nilai karakter.

Konsep sistem Among Ki Hajar Dewantara kemudian diadopsi ke dalam konsep kaya karsa, sehingga pendidikan karakter sebetulnya bukan hal yang baru, tetapi merupakan penggalan nilai-nilai lama dari konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara.

b) Tri-Nga (Ngerti-Ngrasa-Ngalokoni)

Pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara juga tidak kalah dengan pemikiran dan teori pendidikan modern. Misalnya, Ki Hajar Dewantara jauh lebih dulu mengenalkan konsep *Tri-Nga* dari *Taxonomy Bloom* (*cognitive, affective, psychomotoric*) yang terkenal. Makna dari konsep ajaran Tri-Nga tersebut adalah:

c) Ngerti (mengetahui)

Maknanya bahwa tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang apa yang dipelajari.

d) Ngrasa (memahami)

Maknanya mengasah rasa tentang pemahaman tentang apa yang diketahui, dan;

e) *Nglakoni* (melakukan)

Maknanya meningkatkan kemampuan untuk melaksanakan apa yang dipelajari. Jadi, pada intinya dalam pendidikan karakter itu merupakan proses untuk membentuk, menumbuhkan, mengembangkan dan mendewasakan kepribadian anak menjadi pribadi yang bijaksana dan bertanggung jawab melalui pembiasaan-pembiasaan pikiran, hati dan tindakan secara berkesinambungan yang hasilnya dapat terlihat dalam tindakan nyata sehari-hari baik di sekolah, keluarga, maupun di masyarakat.

f) Tri Pusat Pendidikan

Pendidikan karakter tidak akan berhasil dengan baik apabila hanya satu pusat pendidikan yang berjalan. Aktualisasi nilai pancasila harus mulai disosialisasikan dari berbagai lingkungan pendidikan. Istilah Tri Pusat Pendidikan adalah istilah yang digunakan oleh tokoh pendidikan Indonesia, yaitu Ki Hajar Dewantara. Di semua lingkungan pendidikan tersebut harus dibumikan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti halnya di bawah ini:

a) Pendidikan dalam keluarga

Dalam lingkungan lembaga pendidikan Informal seperti Keluarga. Tahap pendidikan yang pertama dan utama bagi anak ada di keluarga. Artinya, bagaimana karakter anak berkembang ke depan bergantung dari pola asuh yang diterapkan di rumah. Apakah pola asuh permisif yang memberi kebebasan pada anak, pola asuh otoriter yang mewajibkan anak untuk selalu patuh, atau pola asuh autoritatif yang artinya antara orangtua dan anak saling mengerti tanggung jawab, hak dan kewajiban masing-masing. Selanjutnya untuk menanamkan moral yang baik pada anak, orang tua juga harus memiliki karakter yang tentu saja lebih baik terlebih dahulu, dengan begitu orangtua seakan menjadi teladan atau role model bagi anak dalam bertindak sehingga anak senantiasa berhati-hati dalam bertindak laku.

b) Pendidikan dalam sekolah

Pendidikan dalam sekolah adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dalam lingkungan lembaga pendidikan formal atau sekolah. Dalam membentuk karakter peserta didik peran tenaga pendidik sangat penting. Para tenaga pendidik yang merupakan orang tua kedua peserta didik di sekolah, perlu senantiasa mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila yang sebenarnya. Mulai dari kebiasaan untuk berdoa setiap kegiatan belajar mengajar, saling toleransi antarteman, menumbuhkan sikap peduli sesama, dan tidak membedakan antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain.

c) Pendidikan dalam masyarakat

Mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di masyarakat tentu dimulai dari sekitar lingkungan rumah. Keberagaman etnis yang ada di masyarakat hendaknya menjadi suatu warna tersendiri bagi mereka, sebagaimana semboyan yang dimiliki bangsa Indonesia yaitu Bhinneka Tunggal Ika, walaupun negara Indonesia terdiri dari beragam suku, namun kerukunan antar seluruh umat di Indonesia tetap perlu dijunjung tinggi.

Dengan cara kembali melakukan aktualisasi nilai-nilai Pancasila di berbagai aspek moral bangsa Indonesia dengan menggunakan konsep pengajaran berdasarkan perspektif Ki Hajar Dewantara dengan tepat, diharapkan generasi muda bangsa dapat

kembali menuju jati dirinya. Nilai pancasila tersebut akan terimplementasi dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik bangsa. Hal demikian sangat penting untuk diingat karena dapat menjadi parameter atau tolak ukur sampai seberapa jauh tingkat perubahan tingkah laku seseorang, dan untuk mengetahui tingkat ketercapaian dalam menempuh proses pendidikan. Sehingga pada akhirnya dapat benar-benar menghasilkan output yang cerdas, unggul, berdaya saing, bermoral, berkarakter dan cinta tanah air berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

f. Urgensi Pendidikan Karakter

Munculnya gagasan pendidikan karakter karena di anggap proses pendidikan masih belum bisa sepenuhnya berhasil dalam menghasilkan manusia yang berkarakter. Penilaian ini didasarkan banyaknya lulusan pendidikan di Indonesia yang tersangkut kasus hukum. Pendidikan di Indonesia dinilai hanya berhasil mencetak lulusan yang cerdas secara intelektualitas namun masih minim karakternya. Seharusnya karakter lulusan berbanding lurus dengan pendidikannya, namun sebaliknya banyak lulusan yang tidak mencerminkan perilaku yang baik. Proses pendidikan selama ini yang berjalan masih dititik beratkan pada kemampuan profesional dan belum sesuai dengan filosofi pendidikan sebenarnya.

Pendidikan karakter adalah sesuatu yang seharusnya dilakukan tanpa ada hentinya. Pendidikan karakter bukanlah suatu proyek yang ada awal dan akhirnya sehingga ada masa tidak dilaksanakannya pendidikan karakter ini disegala bidang. Pendidikan karakter harus dilakukan secara

bertahap dan berkelanjutan serta harus dengan strategi yang terukur. Pendidikan karakter sangat diperlukan dalam kehidupan saat ini agar membentuk manusia yang berakhlak dan berkepribadian baik.

Beberapa dekade ini di Indonesia menunjukkan kemunduran pendidikan karakter. Semakin banyak peristiwa-peristiwa yang mempertontonkan hal tersebut seperti:

- a) Meningkatnya kenakalan remaja
- b) Seks bebas dikalangan pelajar dan masyarakat
- c) Tindak pidana korupsi yang dilakukan oleh pejabat dan orang yang terpelajar
- d) Narkoba
- e) Tayangan-tayangan yang tidak mencerminkan pendidikan karakter
- f) Tindak kekerasan yang berunsur sara
- g) Rusaknya lingkungan

Semua itu menunjukkan bahwa sampai saat ini masalah-masalah tersebut belum teratasi secara maksimal. Pendidikan terlihat terlena dengan kegiatan-kegiatan administratif dan melupakan visi dan misi sesungguhnya. Pendidikan belum memperlihatkan capaian dari program jangka pendek, menengah dan jangka panjangnya. Pendidikan lebih beorientasi pada hasil secara kuantitatif namun sangat kecil hasil yang menunjukkan kualitas dari pendidikan tersebut salah satunya adalah pendidikan karakter ini.

g. Tantangan Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter melalui jalur pendidikan di sekolah akan menghadapi tantangan yang tidak ringan.

1) Tantangan yang bersifat internal:

- Orientasi pendidikan yang masih mengutamakan keberhasilan pada aspek kognitif
- Praktik pendidikan yang masih banyak mengacu filsafat rasionalisme yang memberikan peranan yang sangat penting kepada kemampuan akal budi (otak) manusia
- Kemampuan dan karakter guru yang belum mendukung
- Budaya dan kultur sekolah yang kurang mendukung
- Personal pendidikan maupun perangkat lunak pendidikan (*mindset*, kebijakan pendidikan dan kurikulum).
- Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah belum terjabarkan dalam indikator yang baik. Indikator yang tidak baik tersebut menyebabkan kesulitan dalam mencapai nilai karakter yang baik sesuai yang diharapkan.
- Sekolah belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan misinya. Umumnya sekolah menghadapi kesulitan dalam memilih nilai-nilai karakter yang cocok dan sesuai dengan visi sekolahnya. Hal ini berdampak pada gerakan membangun karakter di sekolah menjadi kurang terarah dan fokus, sehingga tidak jelas juga penilaian dan monitoringnya.

- Pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter yang masih belum menyeluruh. Program pendidikan karakter belum dapat disosialisasikan pada semua guru dengan baik sehingga mereka belum dapat memahaminya.
- Guru belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Dalam mata pelajaran juga terdapat nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan oleh guru pengampu. Nilai-nilai karakter mata pelajaran belum dapat dipelajari dengan baik untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran.
- Guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran yang diampunya. Program sudah berjalan, tetapi pelatihan masih sangat terbatas yang diikuti guru sehingga berdampak kurang maksimalnya penanaman nilai-nilai karakter pada mata pelajaran.
- Guru belum dapat menjadi teladan atas nilai-nilai karakter yang dipilihnya. Peran guru untuk menjadi teladan dalam mewujudkan nilai-nilai karakter secara khusus sesuai dengan nilai karakter mata pelajaran dan nilai-nilai umum di sekolah belum dapat dilaksanakan dengan baik.

2) Tantangan yang bersifat eksternal:

- Pengaruh globalisasi
- Perkembangan sosial masyarakat
- Perubahan lingkungan sosial secara global yang mengubah tata nilai, norma suatu bangsa menjadi lebih terbuka

- Pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang telah mengubah tatanan sosial masyarakat.

Dalam pembentukan karakter anak, kita perlu melihat beberapa faktor yang berkontribusi dalam keberhasilan pembentukan atau perkembangan karakter anak. Misalnya Faktor Lingkungan. Lingkungan serta budaya yang berlaku di tempat anak tumbuh merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan karakter seorang anak. Disamping itu Faktor Genetik dan Gender juga berhubungan dengan perkembangan karakter anak.

Terdapat tiga hal yang memengaruhi perkembangan gender, yaitu pengaruh biologis, sosial, dan kognitif. Pertama, pengaruh biologis dipahami melalui faktor-faktor biologis dari keturunan. Kedua, pengaruh sosial dipahami melalui faktor-faktor yang muncul dari interaksi antara seorang anak terhadap lingkungannya, baik dalam keluarga, budaya, masyarakat, media maupun sekolah. Ketiga, pengaruh kognitif yang dipahami bahwa pembagian gender anak terjadi setelah anak berfikir bahwa dirinya laki-laki atau perempuan, setelah mereka secara konsisten menyadari bahwa dirinya laki-laki atau perempuan dengan memilih aktivitas, objek, dan sikap yang konsisten dengan label ini.

Peran orang tua terhadap perkembangan gender adalah awal yang penting dalam suatu komunitas karena merupakan lingkup terkecil dan terdekat dalam suatu hubungan interpersonal. Peran ini akan menjadi pola yang membentuk karakter sebuah individu terhadap

perkembangan gendernya. Prilaku orang tua terhadap anak mereka akan menjadi konstruksi identitas yang terekam dalam diri seorang anak.

Peran Guru dalam membentuk karakter siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut ini:

1. Memberikan Teladan
2. Memberikan Penghargaan/Apresiasi
3. Menyisipkan Pesan Moral dalam Setiap Pelajaran
4. Jujur dan Open-Minded
5. Mengajarkan Sopan Santun
6. Menanamkan Leadership
7. Menceritakan Pengalaman Inspiratif

Ada beberapa faktor yang menghambat keberhasilan pendidikan karakter seperti:

- a) Pertama, dari pihak keluarga. Ruang lingkup pendidikan karakter pertama kali tentu harus ditanam melalui sebuah keluarga.
- b) Kedua, lingkungan. Jamak kita ketahui bahwa lingkungan berperan besar dalam pembentukan karakter seorang anak.
- c) Ketiga, kurikulum dan pendidikan

h. Nasionalisme

Secara etimologis, kata nasionalisme berasal dari kata “*nationalism*” dan “*nation*” dalam bahasa Inggris, yang dalam studi semantik kata “*nation*” tersebut berasal dari kata Latin “*natio*” yang

berakar pada kata “*nascor*” yang bermakna “saya lahir”, atau dari kata “*natus sum*”, yang berarti “saya dilahirkan”. Dalam perkembangannya kata *nation* merujuk pada bangsa atau kelompok manusia yang menjadi penduduk resmi suatu negara.

Nasionalisme dalam bahasa Arab diartikan sebagai “*al syu‘u biyyah*” atau menurut pendapat lain disebut juga “*al wathaniyah*”, menurut *Frank Dhont* yang dikutip Zudi Setiawan didefinisikan sebagai paham dan proses di dalam sejarah ketika sekelompok orang merasa menjadi anggota dari suatu bangsa (*nation*) dan mereka secara bersama-sama ingin mendirikan sebuah negara (*state*) yang mencakup semua anggota kelompok tersebut.

Anthony Smith mentakrifkan nasionalisme adalah satu pergerakan ideologikal, untuk mencapai pemerintahan sendiri dan kemerdekaan bagi sesuatu golongan atau sebagian kelompoknya yang menggelarkan diri mereka sebagai bangsa yang sebenar atau bakal bangsa seperti bangsa-bangsa lain. Smith juga menyatakan tiga perkara yang membentuk nasionalisme yaitu penentuan nasib sendiri secara kumpulan, enegasan keperibadian dan sifat tersendiri bangsa dan pembagian dunia mengikut negara bangsa yang tersendiri.

Menurut Smith terdapat lima alasan mengapa istilah nasionalisme masih digunakan sampai saat ini, yaitu:

1. Merupakan proses pembentukan dan pertumbuhan bangsa-bangsa.

Proses ini mencakup serangkaian proses yang lebih khusus dan acap kali membentuk objek nasionalisme dalam pengertian sempit.

2. Merupakan sentimen atau kesadaran memiliki bangsa.

Pada bagian ini Smith mengatakan, orang bisa saja memiliki rasa kebangsaan yang besar tanpa adanya simbolisme, gerakan atau bahkan ideologi bangsa.

3. Merupakan bahasa dan simbolisme bangsa

Menurut Smith, bahasa dan simbolisme bangsa, layak mendapatkan perhatian yang lebih. Alasannya adalah karena kedua hal ini tidak dapat dipisahkan.

4. Merupakan gerakan sosial dan politik

Di sini Smith menyampaikan bahwa secara prinsip, nasionalisme tidak berbeda dengan gerakan-gerakan lainnya dalam hal organisasi atau kegiatan, kecuali dalam satu hal, yaitu penekanan pada pembentukan dan representasi budaya. Maksudnya, menemukan dan membangkitkan kembali sejarah, seperti bahasa daerah melalui disiplin-disiplin ilmu seperti filologi dan leksikografi. Smith menggambarkan kebangkitan budaya dan sastra ini sebagai sebuah gerakan nasionalisme

5. Merupakan doktrin bangsa baik yang umum dan khusus

Nasionalisme memiliki kekhasan dalam pencapaian sasaran yang ditetapkan oleh ideologi nasionalis. Maksud Smith, ideologilah yang harus memberikan suatu definisi kerja awal yang menyangkut istilah nasionalisme, karena kandungan dari istilah ini ditentukan oleh ideologi yang meletakkan bangsa di dalam masalah dan tujuan utama, serta yang memisahkannya dari ideologi yang berdekatan.

Menurut *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, nasionalisme adalah paham kebangsaan yang tumbuh karena adanya persamaan nasib dan sejarah serta kepentingan untuk hidup bersama sebagai suatu bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, demokratis dan maju dalam satu kesatuan bangsa dan negara serta cita-cita bersama guna mencapai, memelihara dan mengabdikan pada identitas, persatuan, kemakmuran dan kekuatan atau kekuasaan negara bangsa yang bersangkutan.

Sejarah nasionalisme Indonesia

Pembabakan sejarah, awal abad ke-20 disebut sebagai fase sejarah Indonesia modern atau lebih dikenal bangkitnya nasionalisme di Indonesia. Dalam konteks sejarah Indonesia modern, nasionalisme diberi kualifikasi modern pula, bahkan untuk Indonesia diletakkan dalam bingkai perikemanusiaan yang adil dan beradab. Sebab nasionalisme kuno, seperti banyak dikhawatirkan orang, adalah ekstensi paham kesukuan atau tribalisme yang sempit dan sewenang-wenang terhadap suku lain. Sedangkan nasionalisme modern adalah paham tentang hak bagi suatu bangsa untuk menentukan nasibnya sendiri, dan karena itu anti imperialisme, jadi konsisten dengan prinsip-prinsip demokrasi.

Nasionalisme modern telah melahirkan kestabilan dan berfungsi sebagai kekuatan yang menyatukan suku-suku dan kelompok-kelompok etnis yang terpisah-pisah. Oleh karena itu, pula nasionalisme merupakan unsur esensial bagi pembangunan bangsa (nation building) untuk Indonesia.

Secara sepintas berdasarkan sejarah Indonesia, tonggak lahirnya nasionalisme diyakini sejak lahirnya Budi Utomo pada tanggal 20 Mei 1908,

yang pada masa itu merupakan organisasi modern pertama di Indonesia. Tanggal tersebut kemudian ditetapkan pemerintah sebagai Hari Kebangkitan Nasional, yang perayaannya sendiri pertama kali pada tahun 1938, ketika lahirnya Parindra. Fakta lain yang menunjukkan perkembangan nasionalisme di Indonesia adalah pada saat kongres nasional Centrale Sarekat Islam (CSI) di Bandung pada tahun 1916. *Tjokroaminoto*, salah seorang tokoh inspirator kebangsaan Indonesia, menggunakan kata-kata “nasional” untuk menggalang persatuan yang kuat di antara semua kelompok penduduk Hindia-Belanda dalam rangka mencapai tingkat kebangsaan yang mampu mendirikan pemerintahan sendiri.

Lahirnya nasionalisme di Indonesia selain disebabkan penderitaan panjang di bidang ekonomi, sosial, pendidikan, hukum dan politik, juga dipengaruhi oleh meningkatnya semangat bangsa-bangsa terjajah lainnya dalam meraih kemerdekaan, antara lain dari Filipina dan India. Sejarah terbentuknya nasionalisme di Indonesia disebabkan adanya perasaan senasib sepenanggungan yang merupakan suatu reaksi subjektif, dan kemudian kondisi objektif secara geografis menemukan koneksitasnya. Ditambahkannya, ada perbedaan kausal antara nasionalisme di Indonesia dengan nasionalisme di Eropa, yaitu bila nasionalisme di Indonesia muncul sebagai reaksi terhadap penjajahan kolonial, tetapi di Eropa, nasionalisme lahir akibat adanya pergeseran dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri sebagai dampak dari Revolusi Industri.

Presiden Soekarno menggambarkan nasionalisme harus didasarkan pada perspektif “kenasionalan” bukan di atas dasar agama, suku, aliran, atau

kelompok tertentu. Miftahuddin memaparkan nasionalisme lebih mendalam, yaitu bahwa nasionalisme Indonesia melahirkan Pancasila sebagai ideology negara yang diawali dengan perjuangan berat dan penuh pengorbanan untuk mencapai kemerdekaan yang kini telah terwujud. Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 merupakan puncak perjuangan, sekaligus pertanda bahwa Indonesia menyatakan sebagai negara yang berdaulat, merdeka, dan mandiri.

Untuk memperkuat itu semua, disahkan Undang-Undang Dasar 1945 pada tanggal 18 Agustus 1945 yang menjadi symbol kekuasaan besar revolusioner yang mengandung persamaan dan persaudaraan, suatu tanda hari cerah setelah digulingkannya kekuasaan asing yang menjajah lebih dari tiga abad. Demikian pula, dengan disahkannya UUD tahun 1945, semangat dan jiwa proklamasi, yaitu Pancasila, memperoleh bentuk dan dasar hukumnya yang resmi sebagai dasar falsafah negara Republik Indonesia, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan, dan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Jika mengacu pemahaman nasionalisme di Indonesia, tentunya tidak dapat dipisahkan dari prinsip-prinsip kehidupan yang diurai melalui nilai-nilai Pancasila. Salah satu nilai dari Pancasila adalah fleksibel, yang dapat mengikuti arus perkembangan zaman. Artinya, bagaimana pun perubahan besar pada globalisasi ini, Pancasila masih dapat diterapkan. Namun, kekhawatiran akan memudarnya rasa nasionalisme pada generasi sekarang semakin besar, karena semakin jauhnya Pancasila dari kehidupan generasi

tersebut, salah satunya adalah pudarnya rasa persatuan karena penyebaran informasi yang salah dan tidak berimbang yang berujung pada fitnah dan perpecahan.

Kartodirjo seorang peneliti nasionalisme di Indonesia mengemukakan empat prinsip nasionalisme yaitu:

1. Kesatuan dalam wilayah tanah air, bangsa, bahasa, ideologi, doktrin kenegaraan, sistem politik, sistem perekonomian, sistem pertahanan keamanan, dan kebijakan kebudayaan.
2. Kebebasan dalam beragama, berbicara dan berpendapat, berkelompok, dan berorganisasi.
3. Kesamaan dalam kedudukan hukum, hak dan kewajiban, serta kesamaan kesempatan. Memiliki harga diri, rasa bangga, dan rasa sayang terhadap identitas bangsanya yang tumbuh.
4. Prestasi: cita-cita untuk mewujudkan kesejahteraan, kebesaran, dan kemuliaan bangsa.

Menurut (Husin dan Hafidh; 2016) Nasionalisme adalah kecintaan alamiah terhadap tanah air, kesadaran yang mendorong untuk membentuk kedaulatan dan kesepakatan untuk membentuk negara berdasarkan kebangsaan yang disepakati dan dijadikan sebagai pijakan pertama dan tujuan dalam menjalani kegiatan kebudayaan dan ekonomi. Kesadaran yang mendorong sekelompok manusia untuk menyatu dan bertindak sesuai dengan kesatuan budaya.

Sementara itu, indikator karakter nasionalisme pada peserta didik, seperti diungkapkan oleh Hasan dkk. (dalam Widiatmaka, 2016) yaitu:

1. Menghadiri upacara peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan
2. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik ketika berbicara dengan teman sekelas yang berbeda suku
3. Menghafalkan dan suka menyanyikan lagu Indonesia raya, lagu-lagu wajib dan lagu-lagu perjuangan
4. Merasa bangga terhadap keragaman bahasa di Indonesia
5. Berpartisipasi dalam peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan
6. Mencintai keragaman upacara di Indonesia
7. Berargumentasi dan bersikap apabila bangsa Indonesia memperoleh ancaman dari bangsa lain
8. Memberikan penjelasan terhadap sikap dan tindakan yang akan dilakukan terhadap perekonomian negara Indonesia
9. Berargumentasi dan bersikap apabila terjadi pertentangan antara bangsa Indonesia dengan bangsa lain.

Menurut Thomas Lickona adalah suatu tokoh utama dalam pendidikan karakter. Menurutnya pendidikan karakter bertujuan membentuk manusia yang memiliki moral *knowing* (pengatahuan moral), moral *feeling* (perasaan moral), dan *action* (tindakan moral) artinya yaitu, siswa tidak hanya tahu tentang nilai baik, tetapi juga merasakan pentingnya nilai itu lalu mengamalkan dalam kehidupan sehari – hari.

Jika diterapkan dalam konteks nasionalisme di sekolah SMP, maka pendidikan karakter bertujuan:

1. Membuat siswa mengetahui nilai – nilai nasionalisme (misalnya: cinta tanah air, menghargai pahlawan, taat aturan).
2. Membuat siswa merasakan pentingnya nasionalisme (bangga terhadap budaya, bahasa dan identitas bangsa).
3. Membuat siswa bertindak nyata (misalnya: mengikuti upacara bendera, menggunakan bahasa Indonesia yang baik, menjaga persatuan).

Sementara itu, indikator pendidikan karakter nasionalisme di sekolah seperti diungkapkan oleh (Lickona) yaitu

1. Moral Knowing (Pengetahuan Nasionalisme)

- Mengetahui arti nasionalisme.
- Memahami sejarah perjuangan bangsa.
- Mengenal simbol – simbol negara(bendera, lambang, lagu kebangsaan),

2. Moral *Feeling* (Perasaan Nasionalisme)

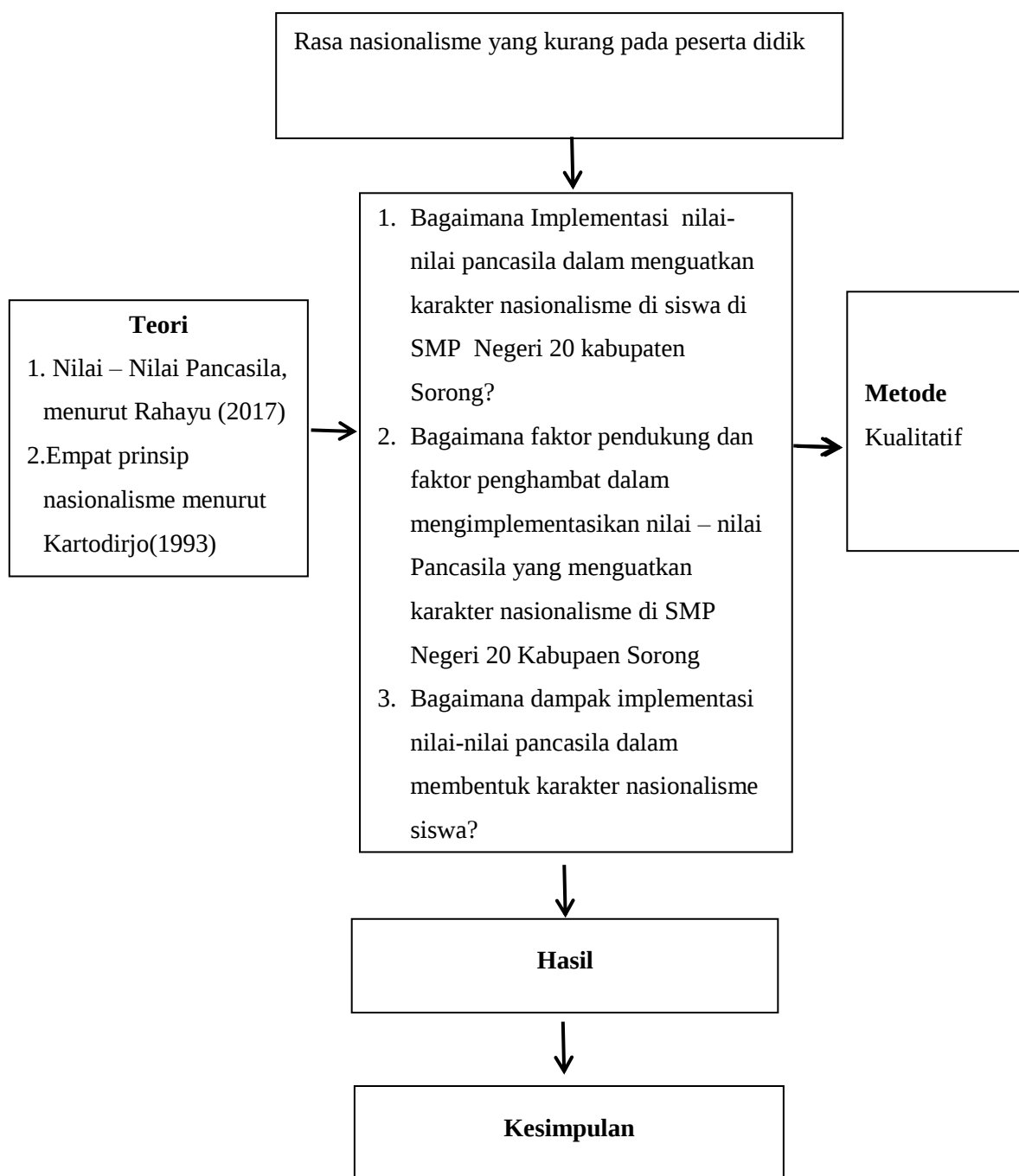
- Bangga menjadi warga negara Indonesia.
- Menghormati jasa pahlawan.
- Menunjukkan rasa cinta terhadap budaya Indonesia.

3. Moral *Acting* (Tindakan Nasionalisme)

- Ikut upacara bendera dengan disiplin.

- Menghargai perbedaan suku, agama, budaya di sekolah.
- Menjaga lingkungan sekolah sebagai wujud cinta tanah air.
- Mengikuti kegiatan pramuka atau organisasi yang menumbuhkan rasa kebangsaan.

B. Kerangka Konsep



Bagan 2.1 Kerangka Konsep

C. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis memaparkan kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari plagiasi dan menunjukkan bahwa objek yang diteliti belum pernah diteliti sebelumnya. Berikut merupakan penelitian-penelitian terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Intan Indaswati (2024)

Dengan judul *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Pada Pembelajaran PPKn Di Kelas V SDN 64/IV Kota Jambi* . Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme pada pembelajaran PPKn dikelas V SDN 64/IV kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi, dan jenis penelitian fenomenologi. Adapun Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman. Sedang keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan Teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah adanya pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter nasional pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V dilakukan dengan dua tahapan yaitu a) tahapan perencanaan, dalam tahap ini guru mempersiapkan apa yang dibutuhkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila seperti modul ajar. b) tahapan pelaksanaan, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengimplementasikan Pendidikan Karakter Nasionalis pada siswa.

Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada kelas V SDN 64/IV Kota Jambi pada implementasi penguatan karakter Nasionalis, Sedangkan penelitian penulis berfokus pada Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam menguatkan Karakter Nasionalisme pada SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yogi Aji Sasmito (2018)

Dengan judul Implementasi Nilai-Nilai Pancasila untuk Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Di SDN03 Ngeplak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yakni teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu keabsahan data menggunakan triangulasi Teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan: Implementasi nilai-nilai Pancasila di SDN 03 Ngeplak dilakukan tiap hari dengan menyelipkan di dalam pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila untuk menguatkan karakter Nasionalisme pada siswa. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini salah satu tujuannya adalah mengetahui upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila untuk menumbuhkan rasa nasionalisme siswa, sedangkan penelitian penulis salah satu tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui dampak Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter nasionalisme siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Murniati Siti Aminah (2019)

Dengan judul Implementasi Nilai-Nilai Pancasila melalui Pelajaran PPKn terhadap Pembentukan Karakter siswa kelas VIII Di SMP Al Muhammad Cepu. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, bbservasi, dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, keabsahan data menggunakan tiga prosedur yaitu Reduksi data, Penyajian Data, dan verifikasi Data, juga menggunakan triangulasi Teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan Implementasi nilai-nilai Pancasila di SMP Al Muhammad Cepu dilakukan di dalam pembelajaran PPKn dan pembentukan karakter pada siswa kelas VIII.

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila dan membentuk karakter siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini hanya berfokus implementasi pada Nilai-Nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran PPKn sedang penelitian penulis berfokus pada Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam membentuk karakter Nasionalisme pada siswa pada pembelajaran dan Program Sekolah.

4. Alfianti, A 2022, Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di Smp Negeri 4 Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai nilai pancasila dalam membentuk karakter. Penjelasan di atas merupakan

penelitian yang suda perna dilakukan serupa implementasi nilai nilai pancasila dalam menguatkan karakter nasionalisme pada Smp Negeri 20 Kabupaten Sorong namun penelitian yang saya memiliki pembaruan yaitu rasa karakter nasionalisme pada Siswa siswi di sekolah tertentu.

D. Novelty/ Kebaruan Penelitian

Kebaruan dari penelitian tentang Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menguatkan Karakter Nasionalisme dalam mata pelajaran PPkn di Sekolah menengah pertama (SMP) negeri 20 Kabupaten sorong lebih di fokuskan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai pancasila, mengembangkan karakter siswa yang berbasis pada nilai-nilai pancasila, meningkatkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme siswa. Dengan demikian, penelitian saya memiliki kebaruan yang signifikan dan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pendidikan di SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif yaitu, pengumpulan data suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomenal yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci sehingga pada penelitian ini adalah penelitian lapangan tentang penerapan nilai-nilai pancasila dalam membentuk karakter siswa.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan pada bulan Juni – Juli 2025 sampai selesai

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong yang beralamat di jalan Poros Petrochina, Jeflio, Kecamatan. Mayamuk, Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode dekskriptif, artinya data yang diperoleh dijelaskan sesuai kejadian di lapangan. Kemudian didekskripsikan kedalam laporan penelitian. Metode kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis-jenis data yang dikumpulkan.

Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-

orang ataupun perilaku yang diamati. Metode penelitian kualitatif sering juga disebut sebagai metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga metode ethnography, karena pada awalnya metode ini lebih banyak untuk penelitian antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/deduktif, dari hasil penelitian kualitatif lebih menentukan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif perlu diperhatikan cara memilih sampel informan, dimana cara memilih sampel informan ada tiga cara: Pertama, kita mencari informan untuk diwawancarai atau diobservasi; Kedua, kita menentukan informan untuk diteliti atau dimintai keterangan sesuai dengan masalah yang diteliti; Ketiga kita menghentikan mencari informan jika informasi yang diperoleh sudah cukup

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dekskriptif dengan demikian instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal nyang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam menguatkan karakter siswa SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong.

b) Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik wawancara yaitu:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.
- b. Terjun langsung ke lapangan.

Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentatif, karena kemungkinan materi dan lainnya dm pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi yang tercipta.
- c. Mewawancarai informan yang akan diteliti.
- d. Mencatat setiap hasil dari wawancara di lapangan.

e. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

c) Dokumentasi.

Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, foto, rekaman, video atau arsip lain yang sudah ada. Dokumentasi adalah kumpulan data yang berbentuk nyata dan diperoleh berdasarkan sistem pengolahan data yang disebutnya dokumentasi (Prasetyo, 2017). Pengumpulan data yang diambil Peneliti menggunakan dokumentasi agar dijadikan dokumen yang bersumber dari penulisan yang benar-benar terjadi di lapangan.

2. Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Hakimah, 2016). Peneliti menggunakan instrumen penelitian agar memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang valid dan mudah untuk dipahami. Instrumen penelitian Implementasi Nilai – Nilai Pancasila dalam menguatkan karakter nasionalisme pada SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong menggunakan instrumen penelitian pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan pedoman wawancara. (Terlampir)

E. Teknik Analisa Data dan Keabsahan Data

a. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari yang bersifat umum tetapi fakta-fakta atau data khusus berdasarkan wawancara dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun ke dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan dan baru kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data adalah proses penyusunan data yang diperoleh dari lapangan penelitian selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data ini dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- b. Reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal pokok yang berkaitan dengan masalah sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan wawancara.
 - c. Deskripsi data menggunakan dimensi dengan cara sistematis, deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan
 - d. Penarikan kesimpulan yaitu menerangkan urutan-urutan penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.
- b. Teknik keabsahan data menggunakan Triangulasi.

Untuk mengukur keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi menurut Sugiyono (2011) diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan triangulasi tentunya ada maksud tertentu yang ingin dilakukan. Selain peneliti mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian, juga sekaligus menguji kredibilitas suatu data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Kegunaan triangulasi adalah untuk mentracking ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari satu informan (sang pemberi informasi) dengan informan lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu teknik yang dapat menyatukan perbedaan data agar ditarik kesimpulan yang akurat dan tepat. Penggunaan teknik triangulasi meliputi tiga hal yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.

a. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan dari metode-metode tersebut. Peneliti dapat menggabungkan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Peneliti dapat juga menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui

berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

b. Triangulasi Teori

Yang dimaksud triangulasi teori adalah dimana hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

c. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Triangulasi dalam penelitian kualitatif dapat dicapai melalui :

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen Yang berkaitan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMPN20 Kabupaten Sorong

SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong berdiri sejak tahun 2013 serta mulai berproses pada Tahun Ajaran 2015 – 2016 Sekolah SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong yang berlokasi terletak di jalan Poros Petrochina, Desa / Kelurahan Jeflio, Kecamatan Mayamuk, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya merupakan Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berdedikasi untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi generasi muda di wilayah tersebut dengan NPSN 69815441 Kode pos 98413 dan SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong masih Akreditasi C . Sekolah ini dipimpin oleh Kepala Sekolah yang bernama Ibu Siska Safisa,S.Pd. Guru SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong memiliki tenaga pendidikan berjumlah 15 orang, terdapat 7 orang guru laki – laki dan 8 orang guru perempuan serta memiliki jumlah peserta didik 66 peserta didik, peserta didik laki – laki 32 dan peserta didik perempuan 34.

2. Identitas satuan pendidikan

Nama	: SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong
Alamat	: JL. POROS PETROCHINA
Kelurahan	: JEFLIO
Kecamatan	: Kec Mayamuk
Kota / Kabupaten	: Kab Sorong
Propinsi	: Papua Barat
Status Sekolah	: Negeri

3. Sarana Prasarana

Untuk sarana dan prasarana secara umum, SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong memiliki fasilitas yang cukup dalam mendukung proses belajar mengajar antara lain :

- 1) Ruangan Kelas,terdapat 3 ruangan kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.
- 2) Ruangan laboratorium yang digunakan untuk kegiatan praktikum mata pelajaran IPA,terdapat 1 ruangan
- 3) Ruangan Perpustakaan, terdapat 1 ruangan tersedia yang di lengkapi dengan berbagai buku dan sumber belajar lainnya.
- 4) Tersedia ruangan guru yang digunakan sebagai kantor guru
- 5) Tersedia ruangan kepala sekolah yang digunakan sebagai kantor kepala sekolah
- 6) Lapangan Olahraga Terdapat ruangan ibadah yang digunakan untuk

kegiatan keagamaan

- 7) Tersedia ruangan toilet siswa dan, toilet guru
- 8) Selain Sarana dan Prasarana di atas SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong memiliki beberapa fasilitas lain, seperti akses internet yang
- 9) mendukung proses pembelajaran modern. Sekolah juga memiliki sumber listrik dari PLN, menjamin kelancaran aktivitas belajar mengajar.

4. Visi dan Misi SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong

VISI

Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, cakap dan bertanggung jawab .

MISI

- Membimbing peserta didik untuk mempraktekan ajaran agama melalui tindakan nyata sehari – hari.
- Menumbuhkan sikap menghargai diri sendiri melalui kebersihan dan kerapian berbusana.
- Membimbing peserta didik untuk menghargai dan menghormati orang lain melalui kata – kata dan tindakan positif .
- Menanam karakter peduli lingkungan melalui gerakan 3R (Reduce – Reuse – Recycle).
- Mengembangkan dan Menerapkan pembelajaran berbasis HOTS dan Membangun dua kemampuan Literasi dasar (literasi baca, dan tulis) berlandaskan prinsip kejujuran dan kemandirian dengan memastikan bakat dan minat peserta didik.

- Mewujudkan tenaga pendidikan dan kependidikan yang kolaboratif, responsive, dan komunikatif.
- Mengidentifikasi, mengembangkan, dan memfasilitasi pencapaian prestasi minat dan bakat peserta didik.
- Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan abad 21 (interaksi literasi), numeracy, 4C, dan teknologi).
- Memfasilitasi, terlampaunya capaian kompetensi minimal tingkat SMP oleh peserta didik melalui pemantauan perkembangan belajar, identifikasi permasalahan belajar, perbaikan, pendampingan, pengembangan dan kerjasama dengan orang tua.

5. Keadaan Tenaga Pendidikan

SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong operasionalnya di dukung oleh tenaga pendidikan / guru dan kependidikan yang berkompeten dibidangnya , yang berlatar belakang pendidikan, keadaan tenaga pengajar di SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong yang berjumlah keseluruhannya yaitu 15 orang tenaga pengajar/ guru. Jumlah 7 orang guru laki – laki, sedangkan 8 orang guru perempuan. Jumlah Guru PNS ada 6 orang dan jumlah guru PPPK 7 orang sedangkan Jumlah Guru Kontrak Daerah 1 orang , dan Tenaga honor TU 1 orang.

6. Keadaan peserta didik

Perkembangan jumlah peserta didik di SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong, dengan menjelaskan jumlah keseluruhan peserta didik SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong mulai dari kelas VII, VIII, dan

XI berjumlah 66 Peserta didik, diantaranya ada peserta didik laki – laki dengan berjumlah 32 orang dan peserta didik perempuan dengan jumlah 34, dan semua terbagi menjadi 3 rombongan belajar. Peserta didik kelas VII berjumlah 26 ,kelas VIII berjumlah21, dan kelas IX berjumlah 19.

B. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini untuk mendapatkan data-data mengenai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Memperkuat Karakter Nasionalisme di SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong, maka peneliti melakukan beberapa langkah dalam mendapatkan informasi seakurat mungkin. Langkah yang peneliti dilakukan diantaranya mengadakan observasi, wawancara, serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan gambaran Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam memperkuat karakter nasionalisme di SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam memperkuat karakter nasionalisme di SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong.

a. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa

Membiasakan para siswa untuk selalu percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti melakukan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dzuhur berjamaah, merayakan hari-hari besar keagamaan, Seperti yang telah disampaikan oleh ibu kepala sekolah yaitu ibu Siska Safisa. S.Pd.Gr, beliau menyampaikan bahwa:

“Implementasi nilai-nilai Pancasila yang pertama yakni Ketuhanan Yang Maha Esa, implementasi ini termuat dalam misi sekolah yang diturunkan dalam program-program sekolah yang menjadikan pembiasaan peserta didik untuk mempraktekan ajaran agama dalam kegiatan sehari-hari yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar, merayakan hari-hari besar keagamaan dan juga melaksanakan kegiatan rutin setiap hari jumat yaitu melaksanakan ibadah OSIS bagi yang siswa yang beragama kristiani dan melaksanakan sholat berjamaah bagi siswa yang muslim “.(wawancara pada tanggal 29 juli 2025 jam 10.00 WIT)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Guru PKn yaitu Bapak Yonadap Sesa, S.Pd (Pada tanggal 5 Agustus 2025,jam 12.30 WIT) yang menyatakan bahwa:

“ Pada awal masuk kelas atau awal pembelajaran guru selalu diawali dengan berdoa agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, Tapi karena saya masuk dijam berikutnya maka tidak lagi melaksanakan doa,sementar pada jam terakhir atau sesudah pembelajaran saya selalu melaksanakan berdoa agar pembelajaran ini berkag dan kami bisa sampai dirumah dalam keadaan baik.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk danwujud dari nilai Ketuhanan Yang Maha Esa adalah kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah bagi siswa yang muslim dan ibadah OSIS bagi siswa Kristiani.

b. Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab

Dalam penerapan atau mengimplementasikan nilai Pancasila kedua di SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong termuat misi sekolah yaitu Membimbing peserta didik untuk menghargai dan menghormati orang lain melalui kata – kata dan Tindakan positif. Tindakan dan bimbingan apabila terjadi pertengkaran (bullying) seperti yang disampaikan oleh Ibu Wali kelas VIII

yaitu ibu Martha Arobaya, S.Pd. (Pada tanggal 29 Juli 2025, jam 12.00 WIT), beliau menyampaikan bahwa;

“ Apabila ada siswa yang bertengkar atau di bullying disekolah sudah ada agen dan bidang khusus masalah pembullyingan yang menangani dan disekolah ada peraturan yang melarang pembullyingan dan dijaga sangat ketat agar hal tersebut tidak terjadi dikalangan peserta didik. Apabila hal itu terjadi kami langsung memanggil ,jangan bully Tindakan yang bullying verbal atau kata-kata saja kami langsung memanggil dan menegur karena dikalangan peserta didik itu dianggap candaan pada hal itu sudah katagori bullying, Kami langsung memanggil dan diberi tahu sebab akibat apabila mereka melakukan tersebut berakibat buruk pada diri sendiri maupuntemannya yg dibullying, Upaya kami disekolah yaitu dengan memasang spanduk Stop Bullying dan sebagainya”.

Hal ini juga disampaikan oleh wali kelas IX yaitu Bapak Muhammad Algazali,S.Pd.I tentang wali kelas memantau anak wali nya , mengatakan bahwa

“ Sebagai wali kelas cara saya memantau dengan melihat tingkah laku siswa atau kepribadian sehari – hari didalam kelas misalnya ada siswa yang bertutur kata yang tidak baik dan penampilannya kurang rapih maka kita sebagai wali kelasnya akan memanggil , menegur dan memberi nasehat. Apabila tidak ada perubahan kita akan berikan sangsi,tapi sangsinya yang mendidik siswa. Kemudian untuk setiap pagi kami selalu bersalaman , bertegur sapa, mengucapkan salam ini kayak jadi pembiasaan untuk anak”. (Pada tanggal 29 juli jam 11.20 WIT)

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai kemanusiaan yang adil dan beradab di SMP Negeri 20 Kabupaten sorong adalah Membimbing peserta didik untuk menghargai dan menghormati orang lain melalui kata-kata dan Tindakan positif. Dengan kata lain mengembangkan sikap yang tidak semena-mena terhadap orang lain dan saling menghargai.

c. Nilai Persatuan Indonesia

Dalam mengimplentasikan nilai Pancasila yang ketiga di SMP Negeri 20 kabupaten Sorong melakukan kegiatan-kegiatan seperti berikut:

- 1 Mewajibkan siswa mengikuti Upacara setiap hari senin atau upacara hari-hari besar seperti hari kemerdekaan 17 Agustus.
- 2 Menyanyikan lagu wajib

Kegiatan ini merupakan program sekolah, Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Kepala Sekolah yakni Ibu Siska Safisa, S.Pd.Gr.

(Pada tanggal 29 juli 2025, jam 10 .00 WIT) beliau mengatakan:

“Dimana nilai-nilai Pancasila menjadi budaya di SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong dilakukan melalaui program-program sekolah seperti Jumat ceria, Upacara setiap hari senin, menghargai keberagaman, Festival/fashion show baju daerah tingkat sekolah, menyanyikan lagu lagu wajib nasional. Program ini sudah diterapkan disekolah yang akan menjadi budaya sehingga apabila peserta didik yang lulus dari sekolah menjadi siswa yang cakap“.

Demikian juga disampaikan oleh Pak Muhammad AlGhazali S.Pd.I sebagai wali kelas IX (Pada tanggal 29 juli 2025,jam 11.20 WIT), beliau mengatakan bahwa:

“Dalam mengimplementasikan nilai Pancasila yang menguatkan karakter nasionalisme dapat melalui kegiatan seperti Apel pagi dimana biasanya pada apel pagi selalu menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu-lagu wajib Nasional, dan melaksanakan upacara bendera setiap hari senin. Kegiatan-kegiatan dapat memperkuat karakter Nasionalisme“.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan Nilai Pancasila ketiga di SMP Negeri 3 kabupaten sorong dalam menguatkan karakter nasionalisme melalui kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah seperti upacara hari senin

dan Apel pagi dengan menyanyikan lagu Indonesia raya atau lagu-lagu wajib nasional, festival baju daerah tingkat sekolah.

d. Nilai Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan.

Dalam mengimplementasikan nilai Pancasila yang keempat, SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong melakukan kegiatan seperti :

1. Adanya pemilihan perangkat kelas dalam setiap kelas melalui demokrasi.
2. Membentuk kelompok belajar

Kegiatan ini seperti yang dilakukan oleh wali kelas VIII yaitu Ibu Martha M. Arobaya, S.Pd.Gr. Sebagai berikut:

“Dalam pemilihan pengurus kelas disekolah dilakukan diawal semester. Ketua kelas biasanya kita pilih Bersama pengurusnya secara lengkap seperti wakil, sekertaris, bendahara dan Bersama seksi-seksinya. Biasanya kami tidak langsung menunjuk tetapi dengan cara demokrasi atau musyawara untuk mencapai mufakat.”
(Pada tanggal 29 juli 2025, jam 12.00 WIT)

Demikian juga halnya dengan Bapak Yonadap Sesa, S.Pd. (Pada tanggal 5 agustus 2025, jam 12.30 WIT) mengatakan Bahwa:

“Dalam melaksanakan pembelajaran saya selalu menggunakan cara belajar berkelompok, Dengan adanya siswa belajar berkelompok dapat berdiskusi bersama, sehingga bila ada siswa yang tidak tahu, siswa lain bisa mengajarnya.”

Dari hasil wawancara diatas maka dapat di simpulkan bahwa Implementasi nilai Pancasila keempat di SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong melalui kegiatan demokrasi dalam bermusyawara pemilihan pengurus kelas, pemilihan Ketua OSIS, dan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berkelompok.

e.Nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Implementasi nilai Pancasila kelima di SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong melakukan kegiatan seperti melakukan kerja bhakti bersama yang di program oleh sekolah yaitu Jumat bersih, Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Kepala Sekolah (Pada tanggal 29 juli 2025, jam 10.00 WIT) Yaitu Ibu Siska Safisa, S.Pd.Gr. bahwa:

“Implementasi nilai-nilai pancasila dalam menguatkan karakter nasionalisme dapat dilakukan melalui program sekolah misalnya Jumat ceriah (Jumpa ceriah). Program ini dilakukan setiap hari Jumat untuk melakukan senam pagi dan kerja bhakti disekolah. Selain itu ada pembagian piket Umum dan piket kelas, membangun rasa empati dan simpati apabila ada keluarga yang meninggal atau berduka kami pergi melayat.”

Demikian juga yang disampaikan oleh bapak Muhammad Alghazali bahwa:

“Biasanya kita menjenguk atau melayat bersama-sama siswa dan kami mengumpulkan uang duka untuk diberikan”
(Pada tanggal 29 juli 2025, jam 11.20 WIT)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan nilai pancasilah kelima dapat dilakukan melalui kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah yaitu Jumpa ceriah yang kegiatannya senam pagi dan pembersihan sekolah, serta telah diatur pembagian tugas piket baik itu disekolah maupun di kelas, membangun rasa empati dan simpati terhadap sesama.

Selain itu, untuk mendukung keabsahaan data penelitian ini menggunakan Teknik wawancara terhadap subjek lainnya 10 siswa yang terdiri dari perwakilan dari kelas VIII yaitu 5 siswa, dan kelas IX yaitu 5 siswa. Berikut hasil wawancara dengan beberapa siswa sebagai narasumber

dalam penelitian ini:

1. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam menguatkan karakter Nasionalisme di SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong.

h) Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa

Implementasi pada sila kesatu pada SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong melalui kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah seperti Membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, melaksanakan ibadah OSIS bagi Siswa yang beragama Kristiani dan sholat dzuhur bersama bagi siswa yang muslim. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh siswa kelas VIII yaitu Derek Arobaya (Pada tanggal 7 Agustus 2025, jam 9.30 WIT) bahwa:

“Kami selalu berdoa sebelum melaksanakan belajar dan juga pada waktu sesudah belajar, dan kami juga mengikuti ibadah OSIS yang dilaksanakan oleh sekolah, dan juga sekolah memperingati hari Natal dan Idul Fitri”

Demikian juga disampaikan oleh siswa kelas IX yaitu Adeatrik Putri Kalawen (Pada tanggal 6 Agustus 2025, jam 11.00 WIT) bahwa:

“Iya, kami selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar dan saya juga melaksanakan ibadah OSIS karena saya beragama Kristen, teman saya yang muslim mereka melaksanakan sholat dzuhur pada waktu jam istirahat kedua, sekolah juga selalu memperingati hari-hari besar agama seperti Natal dan Idul Fitri”

Kesimpulan dari wawancara di atas menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menerapkan kepatuhan dalam menjalankan agamanya, hidup rukun dengan pemeluk agama lain, dan menghormati pelaksanaan ibadah agama lain.

i) Nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradap

Dalam mengimplementasikan sila kedua SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong melaksanakan kegiatan yang telah di program oleh sekolah yaitu melaksanakan 3 S (senyum, sapa dan salam), Menghargai dan menghormati orang lain melalui kata-kata dan tindakan positif (Bullying). Hal ini disampaikan oleh siswa kelas IX yaitu Juliandra Kalawen (Pada tanggal 6 Agustus 2025, jam 11.00 WIT) bahwa:

“Ketika ada teman kami yg bertengkar atau dibully kami melapor ke guru piket atau wali kelas, dan mereka dipanggil dan diberi nasehat, kami juga setiap pagi selalu mengucapkan salam, bersalaman dan pastinya kita tersenyum kak.”

Hal ini juga disampaikan oleh siswa kelas VIII yaitu Karin Frinita

Forno (Pada tanggal 7 Agustus 2025, Jam 09.30 WIT) bahwa

“Iya, pernah teman kami ada yang berbicara kotor kemudian didengan oleh ibu guru kemudian teman saya ditegur dan dinasehati oleh ibu, iya kita selalu bersalaman dengan bapak, ibu guru Ketika datang disekolah”.

Kesimpulan wawancara diatas bahwa sikap siswa sudah mengimplementasikan sila kedua yang telah diprogramkan oleh sekolah yang tertuang dalam misi sekolah. Sikap ini memperkuat nilai karakter nasionalisme.

j) Nilai Persatuan Indonesia

Dalam mengimplementasikan nilai sila ketiga SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong melaksanakan kegiatan Upacara bendera setiap hari senin dan hari-hari besar, Apel pagi selalu menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu-lagu wajib Nasional, Seperti yang disampaikan oleh siswa kelas IX yaitu Fenio Malakabu bahwa:

“iya kami selalu melaksanakan Upacara bendera setiap hari senin dan Setiap apel pagi kami selalu menyanyikan lagu Indonesia Raya.” (Pada tanggal 6 agustus 2025, jam 11.00WIT)

Disampaikan Juga oleh siswa kelas VIII yaitu Keren Imbiri
(Pada tanggal 7 agustus 2025, jam 09.30 WIT) bahwa:

“iya, kami setiap hari senin kalau tidak hujan kita melaksanakan upacara bendera dan setiap apel pagi kita selalu disuruh menyanyikan lagu Indonesia Raya, Garuda Pancasila dan lainnya”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mengimplementasikan sila ketiga yang menguatkan karakter nasionalisme pada diri siswa.

k) Nilai Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan perwakilan

Dalam mengimplementasikan sila keempat di SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong melakukan kegiatan berdemokrasi seperti pemilihan pengurus kelas, dan dalam kegiatan proses belajar mengajar menggunakan pembelajaran kooperatif atau belajar berkelompok seperti yang disampaikan oleh siswa kelas IX yaitu Wilda Monara (Pada tanggal 6 agustus 2025, jam 11.00 WIT) bahwa:

“Di dalam kelas kami memilih ketua kelas dan pengurusnya selalu dengan bermusyawara dengan teman-teman, siapa yg suaranya paling banyak itu yg terpilih menjadi ketua kelas dan iya, pak guru selalu membuat kita duduk berkelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan”.

Disampaikan juga oleh siswa kelas VIII yaitu Christi Waiki
(Pada tanggal 7 agustus 2025, Jam 09.30 WIT) bahwa:

“Pemilihan ketua kelas dan pengurusnya itu bersama wali kelas melakukan pemilihan dengan siapa yang suaranya paling banyak maka dia yang terpilih menjadi ketua kelas, dan iya bapak atau

ibu guru dalam belajar selalu membuat kita duduk berkelompok untuk mengerjakan tugas.”

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa siswa mengimplementasikan sila keempat dengan kegiatan berdemokrasi, Dimana dengan sikap berdemokrasi ini memperkuat karakter nasionalisme pada diri siswa

l) Nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Dalam mengimplementasikan sila kelima di SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong melakukan kegiatan kerja bhakti pada hari jumat (jumpa ceria), kemudian dibentuknya petugas piket umum maupun piket kelas Seperti yang disampaikan oleh siswa kelas IX yaitu Tasya Kadan (Pada tanggal 6 Agustus 2025, Jam 11.00 WIT) bahwa

“Di dalam kelas kami ada dibentuk petugas piket setiap hari sekitar 4 orang untuk membersihkan kelas setelah pembelajaran, iya pada hari jumat kami kadang bergantian melaksanakan kerja bakti dengan senam pagi dan apabila ada teman kami yang berduka biasanya kami mengumpulkan uang sumbangan untuk diberikan kepada teman yang berduka”.

Disampaikan juga oleh siswa kelas VIII yaitu Diana Aprilia Putri bahwa

“iya, pada hari jumat itu ada Jumpa Ceria itu kita kadang melaksanakan senam pagi atau kerja bhakti Bersama, dan dikelas kami dibentuk tugas piket kelas untuk membersihkan kelas setelah pembelajaran selesai sekitar 4 orang, dan apabila ada teman kami berduka kami selalu mengumpulkan uang sumbangan.” (Pada tanggal 7 Agustus 2025, jam 09.30. WIT)

Dapat disimpulkan dari wawancara diatas bahwa Siswa sudah mengimplementasikan sila kelima yang dapat memperkuat nilai karakter nasionalisme.

2). Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan nilai – nilai Pancasila dalam menguatkan karakter nasionalisme di SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong.

A. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam menguatkan karakter nasionalisme.

Faktor pendukung implementasi nilai-nilai Pancasila di SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong dalam menguatkan karakter nasionalisme dari kepala sekolah, guru, siswa dan lingkungan sekolah, seperti yang disampaikan oleh Ibu Kepala Sekolah yaitu Ibu Siska Safisa S.Pd.Gr. Bahwa:

“Daya dukung yang pertama adalah Guru karena pelaksana menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kegiatan disekolah, dan guru juga memanfaatkan lingkungan sekolah dalam pembelajaran yang menanam nilai-nilai Pancasila”. (Pada tanggal 29 Juli 2025, jam 10 .00 WIT)

Demikian juga disampaikan oleh bapak wai kelas IX yaitu Bapak Muhammad Al Ghazali S.Pd. (Pada tanggal 29 juli 2025, jam 11.20 WIT) Bahwa :

“Daya dukung dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila adalah Guru sebagai pelaku Pendidikan. Guru yang menanamkan atau sering mengingatkan pentingnya nilai – nilai Pancasila disekolah sehingga tetap terjaga, Kemudian Diri siswa itu sendiri bagaimana menerapkan dari materi yang telah diajarkan “

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa daya dukung dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam memperkuat karakter nasional adalah Guru, Siswa dan Lingkungan.

B. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam memperkuat karakter nasionalisme

Hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam memperkuat karakter nasionalisme adalah Guru, siswa dan sekolah. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah Yaitu Ibu Siska Safika, S.Pd.Gr. (Pada tanggal 29 Juli 2025, jam 10 .00 WIT) menyampaikan bahwa:

“Hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila terkait dengan sikap konsisten guru atau kedisiplinan dari guru itu walaupun sudah ada SOP yang telah disepakati Bersama seperti Program Ibadah OSIS kadang tidak terlaksana karena guru yang diberi tugas tidak masuk sekolah, kemudian kadang pembiasaan menyanyikan lagu wajib guru langsung mengajar, demikian juga berdoa apabila gurunya datang terlambat langsung mengajar sehingga tidak bisa berdoa.”

Disampaikan juga oleh wali kelas IX yaitu bapak Muhammad Al Ghazali (Pada tanggal 29 juli 2025 jam 11.20 WIT) bahwa:

“Dikembalikan lagi ke siswa itu, kalau siswa itu belum menerapkannya 100% nilai-nilai Pancasila yang telah di berikan akan kendor oleh karena itu dukungan dari lingkungan dan bantuan dari luar sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila.”

Kesimpulan dari wawancara diatas bahwa hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam memperkuat karakter nasionalisme yaitu datang dari guru yang tidak disiplin atau konsisten terhadap SOP yang disepakati, dan siswa itu sendiri apabila kurang menerapkan nilai-nilai Pancasila itu sendiri.

3). Dampak Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Memperkuat Karakter Nasionalisme di SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong

Dampak Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam memperkuat karakter nasionalisme di SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong dapat dilihat dari bertambah

semangatnya siswa, rasa tanggung jawab dan bekerja sama (demokrasi yang tinggi) , Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah (Pada tanggal 29 juli 2025, jam 10.00 WIT) yaitu Ibu Siska, S.Pd.Gr. mengatakan:

“Dampaknya Yaitu anak-anak sangat antusias sekali atau bersemangat dan saling bekerja sama, Apabila mereka diberi tanggung jawab sebagai petugas dalam melaksanakan Upacara bendera sangat antusias sekali. Dimana pernah kami tidak melaksanakan upacara pada hari pahlawan justru diprotes oleh anak -anak kenapa tidak melaksanakan seperti tahun lalu. Dan juga semangat anak untuk mengikuti memperingati hari-hari besar nasional tampil menggunakan baju adat atau daerah masing-masing,dan juga ada rasa keadilan dan tanggung jawab pada diri anak - anak.”

Disampaikan juga oleh Bapak Guru PKn yaitu Bapak Yonadap Sesa, S.Pd. (Pada tanggal 5 Agustus 2025, jam 12.30 WIT) bahwa:

“Dampaknya dapat terlihat dari siswa yaitu semangat untuk datang kesekolah, semangat untuk belajar kemudian mereka memiliki rasa persatuan dan rasa kemanusiaan yang tinggi.”

Dapat disimpulkan dari wawancara diatas bahwa dampak dari mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dan menguatkan karakter nasionalis semakin bersemangatnya siswa apabila diberikan tanggung jawab, semangat untuk datang bersekolah, bersemangat untuk belajar,memiliki rasa persatuan, kemanusiaan yang tinggi dan rasa keadilan.

C. Pembahasan

Setelah didekskripsikan dalam bentuk uraian yang peneliti peroleh melalui teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, selanjutnya adalah menganalisa data tersebut yang memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini

1. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Memperkuat Karakter Nasionalisme Di SMP negeri 20 Kabupaten Sorong.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dhuhur bersama untuk siswa yang beragama islam , melaksanakan Ibadah OSIS bagi siswa yang beragama Kristen,sesuai dengan nilai – nilai Pancasila yang pertama yaitu Ketuhanan Maha Esa dan sesuai dengan Undang – undang Dasar 1945 pasal 29 ayat 1 yang berbunyi Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa serta negara menjamin kemerdekaan tiap – tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing – masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Hal ini juga sejalan dengan kaedah implementasi nilai – nilai Pancasila sila pertama menurut Ketut Ridjin yaitu sembayang, berdoa, membaca buku suci, berguru pada tokoh agama, serta mempunyai toleransi agama (Ketut Ridjin,2012 :192). Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori dapat disimpulkan bahwa Implementasi nilai – nilai sila pertama di SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong dilakukan dengan pembiasaan anak berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan ibadah OSIS bagi siswa yang beragama Kristen, sholat dzuhur berjamaah bagi siswa yang muslim. Guru melakukan pengawasan pada setiap kegiatan, guru selalu mengingatkan siswa untuk mengikuti kegiatan dan ikut langsung dalam kegiatan tersebut.

2. Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab

Tidak semena – mena terhadap teman – temannya dan sikap hormat dan menghormati antar sesama tercantum dalam misi sekolah yaitu membimbing peserta didik untuk menghargai dan menghormati orang lain melalui kata – kata dan Tindakan positif. Hal ini sesuai dengan sila kedua yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab juga sesuai dengan amanah undang – undang dasar 1945 pasal 28A yaitu setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya. Kaelan (2010) dalam Iin putriawati (2018 :83) bahwa konsekuensi nilai yang terkandung dalam kemanusiaan yang adil dan martabat manusia sebagai makhluk tuhan menjunjung tinggi hak asasi manusia, menghargai kesamaan hak dan derajat tanpa membedakan suku, agama, ras keturunan, dan status social.

3. Nilai persatuan Indonesia

Inti dari nilai-nilai sila ketiga yaitu persatuan dan nasionalisme. Menurut Thomas Lickona (2013) Jika diterapkan dalam konteks nasionalisme di sekolah SMP, maka pendidikan karakter bertujuan:

1. Membuat siswa mengetahui nilai – nilai nasionalisme (misalnya: cinta tanah air, menghargai pahlawan, taat aturan).
2. Membuat siswa merasakan pentingnya nasionalisme (bangga terhadap budaya, bahasa dan identitas bangsa).
3. Membuat siswa bertindak nyata (misalnya: mengikuti upacara bendera, menggunakan bahasa Indonesia yang baik, menjaga persatuan).

Dari uraian diatas, implementasi yang dilaksanakan pada SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong seperti melaksanakan upacara bendera maupun upacara hari-hari pahlawan atau hari besar nasional, pembiasaan apel pagi dengan menyanyikan lagu Indonesia raya atau lagu wajib nasional, mengadakan vestifal baju adat atau daerah, dapat menumbuhkan karakter nasionalisme pada peserta didik.

4. Nilai Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.

Implementasi nilai pancasila keempat sudah dilaksanakan oleh SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong seperti melaksanakan pembelajaran dikelas dengan membentuk kelompok (kooperatif), pemilihan ketua kelas dan pengurusnya dan pemilihan OSIS dengan cara bermusyawara. Fiona Indah Setia Putri dkk (2022) bahwa Sila keempat “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan” mengartikan bahwa masyarakat diajarkan untuk melakukan musyawarah dan menerima pendapat orang lain serta menjadi kesepakatan umum. Maka inti dari sila ke empat adalah demokrasi. Dengan mengimplementasikan nilai Pancasila keempat dapat memperkuat karakter nasionalisme.

5. Nilai keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia

Kegiatan yang dilaksanakan Oleh SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong seperti melakukan kerja bhakti dan memberikan sumbangan terhadap keluarga atau siswa yang berduka yang merupakan implementasi dari nilai Pancasila yang kelima. Menurut Kaelan (2017 :132), Sila kelima *Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia* di wujudkan melalui sikap

gotong royong, kerja bakti, dan saling membantu antar warga masyarakat. Nilai ini menekankan bahwa setiap orang memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam membangun kehidupan bersama yang adil dan sejahtera. Dengan mengimplementasikan nilai- nilai Pancasila yang kelima kita dapat mewujudkan keadilan social dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia dan dapat membentuk karakter nasionalisme.

Sementara itu, indikator karakter nasionalisme pada peserta didik, seperti diungkapkan oleh Hasan dkk. (dalam Widiatmaka, 2016) yaitu:

- m) Menghadiri upacara peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan
- n) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik ketika berbicara dengan teman sekelas yang berbeda suku
- o) Menghafalkan dan suka menyanyikan lagu Indonesia raya, lagu-lagu wajib dan lagu-lagu perjuangan
- p) Merasa bangga terhadap keragaman bahasa di Indonesia
- q) Berpartisipasi dalam peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan
- r) Mencintai keragaman upacara di Indonesia
- s) Berargumentasi dan bersikap apabila bangsa Indonesia memperoleh ancaman dari bangsa lain
- t) Memberikan penjelasan terhadap sikap dan tindakan yang akan dilakukan terhadap perekonomian negara Indonesia
- u) Berargumentasi dan bersikap apabila terjadi pertentangan antara bangsa Indonesia dengan bangsa lain.

Demikian juga menurut Thomas Lickona (2013) bahwa jika diterapkan dalam konteks nasionalisme di sekolah SMP, maka pendidikan karakter bertujuan:

- b. Membuat siswa mengetahui nilai – nilai nasionalisme (misalnya: cinta tanah air, menghargai pahlawan, taat aturan).
- c. Membuat siswa merasakan pentingnya nasionalisme (bangga terhadap budaya, bahasa dan identitas bangsa).
- d. Membuat siswa bertindak nyata (misalnya: mengikuti upacara bendera, menggunakan bahasa Indonesia yang baik, menjaga persatuan).

Berdasarkan teori diatas maka Implementasi nilai-nilai pancasila di SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong dalam melaksanakan kegiatan – kegiatannya yang telah diuraikan diatas dapat menumbuhkan karakter nasionalisme pada peserta didik. Kegiatan – kgiatan dalam mengimplementasikan nilai – nilai Pancasila juga telah diprogramkan oleh kepala sekolah dan menjadi pembiasaan peserta didik.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan nilai – nilai Pancasila yang menguatkan karakter nasionalisme

Setelah didekskripsikan dalam bentuk uraian yang peneliti peroleh adalah

a) Faktor Pendukung

Kepala sekolah, guru, Siswa, dan lingkungan sekolah yang mendukung dalam implementasi nilai-nilai Pancasila. Kepala Sekolah mendukung dengan mengadakan program atau kebijakan sekolah yang dapat meningkatkan pengamalan nilai-nilai Pancasila anak seperti kegiatan sholat dzuhur bersama bagi siswa muslim dan badah OSIS bagi

siswa Kristen, Jumpa ceria, menyanyikan lagu wajib nasional, melaksanakan Upacara bendera dan lain – lain sesuai yang diuraikan diatas. Menurut Sagala (2012 ;140) menyatakan bahwa salah satu peranpenting kepala sekolah adalah Menyusun program sekolah secara terencana dan sistimatis agar visi, misi serta tujuan Pendidikan dapat tercapai secara efektif.

Guru sebagai pelaksana menanamkan dalam diri siswa dalam berbagai kegiatan. Guru menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, seperti yang telah diuraikan pada bagian implementasi di atas. Guru memasukkan nilai-nilai Pancasila dalam memilih metode mengajar, mengembangkan kegiatan siswa yang mengimplementasikan nilai-nilai sila Pancasila, serta memasukkannya dalam materi pelajaran. Kurniasih dan Sani (2017:88) menyatakan bahwa penguatan Pendidikan karakter berbasis Pancasila dapat dilakukan guru melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan nonakademik, seperti upacara bendera, kerja bakti, dan diskusi kebangsaan yang secara langsung menumbuhkan rasa cinta tanah air

Lingkungan sekolah juga sudah cukup mendukung dalam implementasi nilai-nilai sila Pancasila. Hidayat (2013:64) menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah tidak hanya sebatas tempat belajar, tetapi juga sebagai sarana penguatan nilai – nilai Pancasila, misalnya melalui kerja bakti, upacara bendera serta pembiasaan hidup bersih dan tertip. Pada SMP Negeri 20 guru sudah memanfaatkan

lingkungan yang ada di sekolah untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila pada anak. Guru memanfaatkan lingkungan seperti menanamkan anak untuk cinta lingkungan seperti menjaga kebersihan halaman sekolah, Guru juga sudah memanfaatkan lingkungan yang ada di sekolah seperti

mushola, perpustakaan, dan berbagai buku bacaan yang ada di sekolah.

b). Faktor Penghambat

Hambatan dalam mengimplementasikan nilai – nilai pancasila dalam menguatkan karakter nasionalisme adalah

1. Guru , guru tidak konsisten atau tidak disiplin dalam melaksanakan program yang telah dibuat oleh kepala sekolah atau Sop yang telah disepakati ,sehingga tidak terlaksananya program tersebut seperti ketidak hadirnya guru yang telah diberikan tugas untuk melaksanakan Ibadah OSIS, Senam Atau menyanyikan lagu wajib nasional , atau guru datang terlambat sehingga menyanyikan lagu wajib nasional,bersalaman dan berdoa terlewatkan sehingga langsung masuk dalam pembelajaran.Kunandar (2015) bahwa kedisiplinan guru terlihat dari keteraturan dalam melaksanakan rencana pembelajaran, kepatuhan terhadap peraturan sekolah,serta konsisten dalam memberikan teladan kepada peserta didik.

2. Siswa, Masing – masing siswa memiliki karakter yang berbeda dan kurangnya motivasi belajar, sehingga apa yang telah diberikan oleh bapak atau ibu guru kurang dalam menerapkan nilai - nilai Pancasila, seperti yang dijelaskan oleh Usman (2016: 89) bahwa rendahnya

motivasi belajar dapat mengurangi efektifitas Pendidikan karakter, sehingga siswa tidak terbiasa mempraktekan nilai – nilai Pancasila dalam keseharian.

3. Lingkungan, menurut Usman (2016:102) bahwa proses belajar siswa dapat terganggu apabila lingkungan sekolah tidak mendukung, seperti ruangan yang sempit, ventilasi yang buruk, cuaca yang buruk. Hal ini menghambatan dalam penerapan nilai – nilai Pancasila dalam menguatkan karakter nasionalis seperti cuaca buruk atau kondisi hujan maka tidak akan terlaksananya apel pagi yang biasanya ada pembiasaan menyanyikan lagu wajib, tidak terlaksananya upacara bendera.

3. Dampak Implementasi nilai – nilai Pancasila dalam menguatkan karakter nasionalisme

Implementasi nilai – nilai Pancasila dalam menguatkan karakter nasionalisme berdampak sebagai berikut:

1. Memotivasi belajar siswa.

Dengan adanya penerapan nilai – nilai pancasila siswa semakin bersemangat untuk datang ke sekolah atau belajar, Syah (2017: 35) menjelaskan bahwa Ketika nilai – nilai pancasila ditanamkan dalam proses belajar, siswa akan lebih bersemangat karena merasa pembelajaran tersebut relevan dengan kehidupan nyata dan jati diri bangsa.

2. Meningkatkan rasa cinta tanah air atau rasa nasionalis tinggi.

Meningkatnya rasa cinta tanah air pada siswa SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong seperti bila siswa diberi tugas sebagai petugas

upacara mereka sangat antusias, bertanggung jawab dan bersemangat untuk melaksanakannya, bangga memakai baju adat dalam upacara hari pahlawan dan mengikuti fasen sow. Syah (2017:54), menjelaskan bahwa nilai – nilai Pancasila, khususnya sila ketiga, berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran siswa untuk mencintai tanah air dan menjaga keutuhan negara.

3. Sikap Demokrasi

Implementasi nilai demokrasi di SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong itu lebih jelas saat ada pemilihan ketua OSIS, pemilihan ketua kelas dan musyawarah dalam kegiatan tertentu. Dalam kegiatan tersebut tentunya banyak usulan – usulan dari siswa yang didengar dan diterima oleh siswa lainnya, sehingga kegiatan tersebut sudah melaksanakan nilai demokrasi karena mengedepankan dan melaksanakan bentuk musyawarah yang baik. Menurut Rahman (2021, hal112), demokrasi dapat ditanamkan melalui pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan menghargai perbedaan.

4. Membangun Rasa Kemanusiaan

Implementasi Nilai – nilai Pancasila di SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong khususnya sila Kedua yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab berdampak langsung pada pembentukan karakter nasionalisme siswa karena membiasakan mereka untuk hidup peduli, adil, dan beradab. Menurut Syah (2018: 36), membangun rasa kemanusiaan pada siswa sangat penting karena dapat

menumbuhkan sikap saling menghargai, toleransi, serta kepedulian terhadap sesama hal ini sejalan dengan sila kedua Pancasila: ” Kemanusiaan yang adil dan beradab” yang menjadi dasar pembentukan karakter bangsa.

5. Membangun Rasa Keadilan Dan Tanggung Jawab

Implementasi nilai – nilai pancasila di SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong yaitu melalui nilai sila kelima Pancasila (Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia), siswa dilatih untuk bersikap adil dalam pergaulan, menghargai hak teman, serta tidak mendiskriminasi. Keadilan juga membuat siswa lebih peka terhadap lingkungan sekitar, misalnya berani menolak perundungan (bullyng) dan membela teman yang lemah. Rasa tanggung jawab ini terlihat dalam kepedulian menjaga nama baik sekolah, melaksanakan kewajiban belajar, serta berkontribusi dalam kegiatan sosial. menurut Lickona (2013: 77), menekankan bahwa nilai keadilan dan tanggung jawab merupakan inti dari pembentukan karakter dalam pendidikan.

6. Membangun Jiwa Persatuan

Implementasi nilai persatuan dalam pancasila memdorong siswa untuk saling membantu dalam kegiatan sekolah maupun kehidupan bermasyarakat. Menumbuhkan rasa kebersamaan .Siswa belajar mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang ormanis dengan implementasi nilai pancasila, siswa diajarkan untuk

menghargai perbedaan suku, agama, dan budaya sehingga tumbuh toleransi dan persaudaraan. Menurut Hakim (2021, hal 88), Pendidikan karakter berbasis Pancasila membentuk jiwa persatuan siswa dengan mengajarkan kerja sama, menghormati keragaman, serta menumbuhkan semangat nasionalisme.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Implementasi nilai-nilai pancasila dalam menguatkan karakter nasionalisme di SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong yang terdapat pada misi sekolah dan dijabarkan atau diturunkan melalui program- program sekolah oleh kepala sekolah dan menjadi pembiasaan peserta didik seperti

- a. Nilai Ketuhanan yang Maha Esa

Bentuk implementasi nilai sila kesatu seperti membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan Ibadah OSIS yaitu yang siswa beragama Kristen melakukan Ibadah Bersama dan yang muslim pengajian serta pada jam istirahat kedua yg siswa beragama islam melakukan sholat dzuhur berjamaah.

- b. Implementasi nilai kemanusiaan yang adil dan beradab

Bentuk implementasi nilai sila kedua yang dilakukan seperti yang tercantum dalam misi sekolah yaitu membimbing peserta didik untuk menghargai dan menghormati orang lain melalui kata-kata dan tindakan positif (anti bullying), melakukan kegiatan 3S (senyum, salam, sapa).

- c. Nilai persatuan Indonesia

Bentuk Implementasi nilai sila ketiga yang dilakukan seperti melaksanakan upacara bendera setiap hari senin atau upacara hari-hari besar, menyanyikan lagu indonesia raya atau lagu wajib nasional lainnya, mengenakan pakain adat atau daerah pada upacara hari besar serta

mengadakan fassen sow dengan baju daerah masing masing.

- d. Nilai kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan

Bentuk implementasi nilai sila keempat dilakukan seperti melakukan musyawara dan mufakat untuk pemilihan ketua kelas beserta pengurusnya, juga pada pemilihan ketua OSIS beserta pengurusnya, dalam proses belajar mengajar bapak atau ibu guru membuat kelompok (koopertif) dalam pembelajaran sehingga siswa dapat bekerjasama dengan temannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

- e. Nilai keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia

Bentuk implementasi nilai sila kelima dilakukan seperti melakukan kerja bhakti bersama dan membersihkan kelas oleh petugas piket kelas serta mengumpulkan uang sumbangan untuk keluarga atau teman yang berduka.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dan memperkuat karakter nasionalisme pada SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong, Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya dukungnya adalah Kepala sekolah, yang membuat program atau kebijakan sekolah yang dapat meningkatkan pengamalan nilai-nilai Pancasila peserta didik, guru, menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran sekolah, Siswa yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, mereka sebagai sarana nyata untuk menjaga kelestarian ideologi bangsa, lingkungan, Guru memanfaatkan lingkungan seperti menanamkan anak untuk cinta lingkungan seperti menjaga kebersihan halaman sekolah, juga memanfaatkan lingkungan

seperti perpustakaan, musholah dan buku-buku bacaan yang disediakan oleh sekolah. Hambatan adalah datang dari guru yang tidak konsisten atau tidak disiplin dalam melaksanakan program yang telah dibuat oleh kepala sekolah atau SOP yang telah disepakati, Siswa yang memiliki karakter yang berbeda dan kurangnya motivasi belajar, sehingga kurang dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila, lingkungan dengan cuaca yang buruk seperti musim hujan maka tidak terlaksananya kegiatan seperti upacara bendera, menyanyikan lagu Indonesia raya atau lagu wajib nasional pada apel pagi, kerja bhakti.

3. Dampak dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam menguatkan karakter nasionalisme pada SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong. Dari hasil penelitian dampak yang terlihat adalah dapat memotivasi belajar siswa, siswa lebih bersemangat datang ke sekolah dan semangat untuk belajar, dapat meningkatkan rasa cinta tanah air atau rasa nasionalisme tinggi, sikap demokrasi, membangun rasa kemanusiaan, membangun rasa keadilan dan tanggung jawab, dan juga membangun jiwa persatuan.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas tentang Implementasi nilai-nilai pancasila dalam memperkuat karakter nasionalisme di SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong, Berikut ini merupakan saran-saran yang sekiranya hal ini dapat bermanfaat dan kemudian dapat di jadikan bahan evaluasi untuk ke depannya terutama untuk pihak sekolah serta pada diri pribadi penulis maupun peneliti-peneliti berikutnya. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong, diharapkan selalu mempertahankan, selalu berusaha dan untuk tetap melaksanakan implementasi nilai-nilai pancasila dalam memperkuat karakter nasionalisme, dan perlu adanya pengawasan yang ketat terhadap peserta didik.
2. Bagi guru, guru telah melaksanakan pengawasan dengan baik, sebaiknya guru memberi pengawasan dan memberi contoh keteladanan kepada peserta didik, supaya peserta didik tidak ada yang melanggar tata tertip sekolah, dan selalu melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah terutam karakter nasionalisme.
3. Bagi peserta didik SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong harus lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah yang telah diprogramkan oleh sekolah teruma pengimplementasikan nilai-nilai Pancasila yang menguatkan karakter nasionalisme.
4. Bagi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
Dengan adanya penelitian tentang implementasi nilai-nilai pancasi dalam memperkuat karakter nasionalisme diharapkan dapat memberikan atau menambah pengetahuan yang luas dan mendalam sehingga dapat dijadikan sumber belajar.
5. Lembaga Pendidikan
Dengan adanya penelitian ini Lembaga Pendidikan dapat menjadi sumber referensi atau sumber belajar agar tetap terjaganya nilai-nilai Pancasila yang memperkuat karakter nasionalisme

6. Peneti selanjutnya

Di harapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya dapat lebih sempurna di bandingkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan H. Maksum H. Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asia di Era Globalisasi. Jurnal Pesona Dasar Vol.3 No.4; 2016.hlm 67.
- Arifin Z. Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset; 2018. hlm.140.
- Fauzi A. Pancasila konteks sejarah filsafat ideology nasional dan ketatanegaraan republik Indonesia. Madani media premium Universitas Brawijaya: Malang; 2020.
- Gunawan H. Pendidikan karakter konsep dan implementasi. CV Alfabeta: Bandung; 2022.
- Harahap ACP. Pendidikan karakter. Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling 9, no. 1; 2019.
- Iin P.Implementasi nilai – nilai Pancasila dalam perilaku siswa di SMK Islam Gunung Sari Makasar (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar ,Indonesia): 2019.
- Jalal F, dkk. Panduan pelaksanaan proyek penguatan pendidikan karakter. Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta; 2022.
- Kaelan. Pendidikan Pancasila. Paradigma Press: Yogyakarta; 2016.
- Kunandar.Guru professional Implementasi kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013. Jakarta: Rajawali Pers:2015

- Lestari I, Handayani N. Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah khususnya SMA/SMK di zaman serba digital. Jurnal guru pencerah semesta. Vol. 1, No. 2. Februari 2023. Di Unduh dari: <https://jurnal.fkip.unismuh.ac.id/index.php/gurupencerahsemesta>.
- Nugroho SS, Harun RR, Septianun N. Menggugah nasionalisme generasi milenial. Klaten: Penerbit Lakeisha; 2021.
- Nurdin I dan Hartati S. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Media Sahabat Cindekia; 2019. hlm. 41.
- Purna TH, Prakoso CV, Dewi RS. Pentingnya karakter untuk pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Jurnal penelitian mahasiswa. Vol. 2, No. 1, Maret 2023.
- Rahayu AS. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PPKn. Bumi Aksara: Jakarta; 2017. hlm, 32.
- Rohani E. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jawa Tengah: Gema Media; 2019). hlm, 159.
- Salahudin A, Alkrienciehie I. Pendidikan karakter: pendidikan berbasis agama & budaya bangsa, edisi ke-1. Bandung: Pustaka Setia; 2017. Hlm. 421-428.
- Salim NA, Avicenna A, Suesilowati, Ermawati EA, Panjaitan MMJ, Yustita AD, dkk. Dasar-Dasar Pendidikan Karakter. Samarinda: Yayasan Kita Menulis; 2022.
- Samrin. Pendidikan Karakter (Sebuah pendekatan nilai). Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan 9. No. I; 2016. Hlm. 120-143.
- Syah, M. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2017

- Sugiyono. Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. CV Alfabeta: Bandung; 2018.
- Sukiyat. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing; 2020. hlm. 3.
- Surono, Kabul A. Penanaman karakter dan rasa nasionalisme pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 4 Singorojo Kabupaten Kendal. Indonesian Journal of Conservation Volume 06 (01); 2017.
- Sutrisno. Aliran-Aliran Filsafat dan Filsafat Pancasila. Yogyakarta: Liberty; 2014. hlm. 71.
- Sila IM, Sutika IM, Sudiarta In. Filsafat dan nilai-nilai pancasila. CV Eureka media aksara: Jawa Tengah; 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2023. Sistem pendidikan nasional, 8 Juli 2023. Lembaran Negara Indonesia No. 4301. hlm. 2
- Usman, M, U. Menjadi guru professional. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2016
- Warsono, Dwi. Penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran PKN di MTS Negeri Ngemplak, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2017.
- Widiatmaka, Pipit. Pembangunan Karakter Nasionalisme Peserta Didik di Sekolah Berbasis Agama Islam, JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 1, No 1; 2016.
- Winarno. Paradigma baru pendidikan kewarganegaraan. Bumi Aksara: Jakarta: 2020.
- Zona Referensi diakses di Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum (zonareferensi.com) pada tanggal 01 Januari 2024, pukul 02.25 WIB.

Lampiran 01



FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA/
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: J. KH. Ahmad Dahlan, Di Marlyat Pantol, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

Nomor : 259/I.3.AU/SPm/FABIO/B/2025
Lamp. : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Sorong, 14 Juli 2025

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong
Di _____
Tempat _____

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

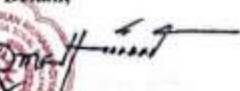
Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

Nama : Faidzah Nuryyah Ulfah
NIM : 148720521010
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Penelitian : "Implementasi Nilai-nilai dalam Menguatkan Karakter Nasionalisme pada SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong".

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 28 Juli - 12 Agustus 2025.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan,

Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Tembusan disampaikan Kepada:
1. Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan;
2. Dosen Pembimbing Skripsi;
3. Yang bersangkutan;

www.fabio.unimudasorong.ac.id PROGRAM STUDI:
Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

FABIO-UNIMUDA SORONG



Smart • Moral • Akademik • Religius • Zaman

Lampiran 02



PEMERINTAH KABUPATEN SORONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAN
SMP NEGERI 20 KABUPATEN SORONG



Alamat: Jln. Pura Petreolina Kampung Teflo Distrik Mayamuk Provinsi Papua Barat Daya

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini kepala SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong menerangkan bahwa,

Nama : Faidzah Nurryah Ulfah
NIM : 148720521010
Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong dari tanggal 28 Juli sampai 12 Agustus 2025 dengan judul penelitian, " **IMPLEMENTASI NILAI - NILAI PANCASILA DALAM MENGUATKAN KARAKTER NASIONALISME SISWA PADA SMP NEGERI 20 KABUPATEN SORONG** ".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Kabupaten Sorong , 8 Agustus 2025



Kepala Sekolah

[Signature]
SAFISA, S.Pd., Gr.
NIP. 198204072008012022

Lampiran 03

Instrumen Penelitian

A. Kegiatan Observasi mencari informasi Tentang:

2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
3. Kesiapan guru dalam mengajar
4. Interaksi antara guru dan peserta didik
5. Respon peserta didik saat pembelajaran
6. Pembelajaran Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam menguatkan karakter Nasionalisme siswa.

NO	Aspek yang diamati	Kegiatan yang diamati
1.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	Kegiatan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas dan di luar kelas.
2.	Implementasi nilai – nilai Pancasila dalam menguatkan karakter Nasionalisme	Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa Nilai Kemanusiaan yang adil dan beradab Nilai persatuan Indonesia Nilai kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan Nilai keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia
3.	Faktor pendukung dan	Pihak-pihak yang mendukung, lingkungan

	factor penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila yang menguatkan karakter nasionalisme	sekolah, sarana dan prasarana. Hambatan dalam implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menguatkan karakter nasionalisme
4.	Dampak Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menguatkan karakter nasionalisme	Dampak dari Implementasi nilai – nilai Pancasila dalam menguatkan karakter nasionalisme

6. Kegiatan mengumpulkan dokumen tentang:

1. Profil Sekolah
2. Visi dan Misi Sekolah
3. Kurikulum Sekolah
4. Sarana dan Prasarana Sekolah
5. Catatan kegiatan
6. Foto-foto Kegiatan
7. Dokumentasi pendukung lainnya yang dianggap perlu dan mendukung penelitian

7. Pedoman wawancara diajukan kepada:

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 20 kabupaten Sorong

Nama :

Jabatan :

Lama Jabatan :

Tanggal :
Waktu :
Tempat :

Instrumen wawancara

1. Apa Visi Misi Sekolah Smp Negeri 20 Kabupaten Sorong terkait dengan Implementasi Nilain-nilai Pancasila dalam Menguatkan Karakter Nasionalisme siswa?
2. Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan sekolah untuk mengimplementasikan nilai nilai Pancasila yang menguatkan karakter nasionalisme pada siswa?
3. Bagaimana sekolah memastikan bahwa nilai nilai Pancasila yang menguatkan karakter nasionalisme diterapkan dalam proses pembelajaran dan ekstrakurikuler?
4. Apa peran guru dan staf sekolah dalam mengimplementasikan nilai nilai Pancasila disekolah?
5. Bagaimana sekolah mengukur keberhasilan implemsentasi nila Pancasila disekolah?
6. Apa saja yang menjadi daya dukung dan hambatan dalam mengimplemtasikan nilai – nilai pancasila dalam menguatkan karakter nasionalime pada SMP Negeri 20 kabupaten Sorong?
7. Bagaimana Dampak dari implementasi nilai – nilai Pancasila dalam menguatkan karakter Nasionalisme
8. Bagaimana Implementasi Nilai – nilai pancasila mempengaruhi prestasi akademik dan non akademik siswa?

2. Guru PPKn SMP Negeri 20 Sorong

Nama Guru PPKn :
Lama Mengajar :
Tanggal :
Waktu :
Tempat :

Instrumen

1. Bagaimana Bapak / Ibu guru mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam pengajaran PPKn untuk menguatkan karakter nasionalisme siswa?
2. Apakah Bapak / ibu lakukan membaca doa dikelas untuk mengawali pembelajaran PPKn
3. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan bapak/ ibu dalam mengimplementasikan nilai = nilai Pancasila dalam menguatkan karakter nasionalisme pada diri peserta didik?
4. Apakah Strategi yang Bapak / Ibu guru yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan karakter nasionalisme?
5. Apakah yang menjadi daya dukung dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam menguatkan karakter nasionalisme dalam pembelajaran?
6. Apakah yang menjadi penghambat implementasi nilai-nilai pancasila dalam menguatkan karakter nasionalisme siswa?

7. Apakah dampak yang telah Bapak / Ibu guru lihat dari implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menguatkan karakter nasionalisme siswa di sekolah Smp negeri 20 kabupaten Sorong.

3. Guru wali Kelas VIII dan XI SMP Negeri 20 Sorong

Nama Guru Wali Kelas VII dan XI :
Jabatan :
Lama Mengajar :
Tanggal :
Waktu :
Tempat :

1. Apakah bapak / ibu guru selalu melaksanakan upacara bendera setiap hari senin ?
2. Apa yang bapak / ibu guru lakukan apabila ada siswa yang dibully atau bertengkar dan ada siswa yang sakit?
3. Bagaimana bapak /ibu guru dalam pemilihan pengurus kelas disekolah?
4. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan sebagai pembiasaan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam menguatkan karakter nasionalisme?
5. Bapak / ibu sebagai walikelas apabila ada peserta didik yang mengalami duka atau keluarganya Tindakan apa yang dilakukan.
6. Bagaimana Bapak / Ibu guru menangani masalah perilaku atau akademik siswa di kelas
7. Apa yang menjadi daya dukung dan hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam menguatkan karakter

Nasionalisme?

8. Bagaimana dampak dari implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menguatkan karakter nasionalisme siswa?

4. Enam Orang peserta didik /siswa SMP Negeri 20 Kabupaten

Sorong

Nama Siswa :
Kelas :
Tangga :
Waktu :
Tempat :

Instrumen

1. Apakah kamu selalu mengucapkan salam, bersalaman pada Guru dan teman-temanmu?
2. Apakah kamu selalu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran?
3. Apakah kamu melaksanakan kegiatan keagamaan disekolah bersama Guru?
4. Apakah yang kamu lakukan jika ada temanmu bully atau bertengkar?
5. Apakah kamu Setiap hari senin melaksanakan Upacara?
6. Apakah kamu pernah mengikuti fasen sow perpakain adat atau upacara dgn menggunakan pakaian adat?
7. Apakah disekolahmu ada pembiasaan menyanyikan lagu – lagu wajib nasional?
8. Apakah kamu selalu mendahulukan kepentingan - kepentingan bersama atau kepentingan pribadi dalam melaksanakan kegiatan disekolah?

9. Apakah dalam belajar disekolah melakukan belajar berkelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan?
10. Bagaimana caranya kamu melakukan pemilihan pengurus kelas atau OSIS?
11. Apakah yang di lakukan jika melihat temanmu atau orang lain terkena musibah? (Berduka)
12. Bagaimana kamu melakukan kebersihan atau kerja bakti disekolah?

LAMPIRAN 04

1). Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama : Ibu Siska Safika ,S.Pd.Gr

Lama Mengajar : 17 Thn

Tanggal : 29 juli 2025

Waktu : 10.00 WIT

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa Visi Misi Sekolah SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong terkait dengan Implementasi Nilai – nilai Pancasila dalam Memperkuat Karakter Nasionalisme siswa?	Visinya adalah terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia,cakap dan bertanggung jawab diintegrasikan dengan nilai – nilai Pancasila yaitu berakhlak mulia yang terdiri dari Ketuhan yang Maha Esa,terhadap sesama atau pada alam itu dijabarkan melalui misi sekolah maupun program – program kegiatan sekolah diantaranya yaitu akhlak terhadap Tuhan Yang maha Esa yaitu sebelum dan sesudah Pelajaran berdoa,merayakan kegiatan keagamaan seperti natal dan idulfitri,akhlak terhadap alam yaitu kita melaksanakan

	pemanfaatan sampah plastik bisa didaur ulang menjadi bermanfaat(3R),akhlak terhadap sesama kami juga mengajarkan anak – anak untuk menghargai ,anti bully,jumpa ceria(melaksanakan olahraga dan kerja bhakti),cakap ,cakap dalam akademik atau non akademik,membimbing peserta didik agar dapat mencapai kompetensi pengetahuan, dan non akademik melalui ekstrakurikuler,Tanggung jawab ,siswa disini mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi. Misi,untuk mencapai visi implementasinya melalui misi diturunkan melalui program -program sekolah .disini untuk membiasakan peserta didik berakhlak mulia yaitu akhlak beragama kita membiasakan peserta didik dengan mempraktekan ajaran agamanya melalui Tindakan sehari – hari yaitu sebelum dan sesudah belajar berdoa,merayakan hari – hari besar keagamaan dan kegiatan rutin
--	--

		seperti disekolah kita melaksanakan kegiatan ibadah Osis pada hari jumat bagi yang beraga Kristen dan sholat dzuhur berjamaah bagi yang muslim, akhlak pribadi yaitu melaksanakan senam pagi(jumpa ceria,pembiasaan disiplin berpakaian,untuk sesama membiasakan peserta didik untuk senyum ,sapa,salam (3S),memberika apresiasi untuk oranglainsepert untuk mengikuti lomba – lomba untuk hadiahnya diserahkan pada saat upacara bendera,membangan rasa empati dan simpati melalui seperti teman – teman yang sakit atau ada orang tua siswa meninggal kita melayat bersama siswa, Untuk berakhlak mulia terhadap alam yaitu melalui jumat bersih dimana kita laksanakan berselang seling apabila jumat hari ini senam jumat besok kerja bakti
2.	Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan sekolah untuk	Salah satunya seperti yang telah saya sebutkan yaitu melakukan upacara

	mengimplementasikan nilai nilai Pancasila yang menguatkan karakter nasionalisme pada siswa?	bendera, upacara hari pahlawan itu membangun jiwa nasionalisme, berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan 3 S (senyum, sapa dan salam, menyanyikan lagu wajib nasional, kerja bakti, ibadah OSIS, Sholat Dzuhur Berjamaah
3.	Bagaimana sekolah memastikan bahwa nilai nilai Pancasila yang menguatkan karakter nasionalisme diterapkan dalam proses pembelajaran dan ekstrakurikuler?	Terkait dengan nasionalisme, tadi pagi anak – anak ada menyanyikan lagu – lagu nasionalisme sebelum pembelajaran dimulai, untuk memastikan itu dimana kebiasaan- kebiasaan yang menjadi pembiasaan disekolah itu menjadi suatu budaya. Budaya dalam arti itu yang menjadi kebiasaan jadi sebelum kegiatan belajar ada doa, menyanyikan lagu wajib, upacara bendera bisa terlihat dari kita terlibat dalam 17 agustus tadi berkaitan dengan ekstrakurikuler piala – piala diatas banyak dari kegiatan 17 agustus seperti lomba lari,lomba menggunakan pakaian adat kita menjuari.jadi bisa dilihat dari situ.

4.	Apa peran guru dan staf sekolah dalam mengimplementasikan nilai nilai Pancasila disekolah?	Peran guru satu – satunya itu di integrasikan dengan nilai nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran kelas masing – masing, guru diberikan tugas – tugas tambahan misalnya dalam kesiswaan mengkoordinir upacara – upacara bendera, jadi melalui tugas tambahan bapak ibu guru disekolah dan tugas utama mereka bisa dilihat dari perangkat perangkat mereka RPP yang mereka buat dimana didalamnya terdapat integrasi dari nilai -nilai Pancasila.
5	Bagaimana sekolah mengukur keberhasilan implementasi nilai – nilai Pancasila dalam menguatkan karakter nasionalisme pada SMP negeri 20 Kabupaten Sorong	Kita mengukurnya melalui dimana nilai – nilai Pancasila itu sudah menjadi budaya diSMP negeri 20, bagaiman nilai nilai Pancasila ini menjadi budaya diSMP negeri 20 sebetulnya dilakukan melalui program – program sekolah,program sekolah seperti jumpa ceria, upacara bendera bendera setiap hari senin, menyanyikan lagu wajib nasional ,program anti bullying,menghargai beragaman itu kita

		lakukan melalui projek P5 yaitu mengalang festifal baju adat atau daerah tapi Tingkat sekolah, jadi cara mengukur atau melihatnya itu dari nilai – nilai Pancasila itu sudah menjadi budaya disekolah ini.
6	Apakah yang menjadi faktor pendukung dan factor penghambatan dalam mengimplementasikan nilai – nilai Pancasila dalam menguatkan karakter nasionalisme dalam pembelajaran?	Pertama adalah hambatan , hambatan itu datang dari guru itu sendiri , guru tidak konsisten atau tidak disiplin terhadap SOP atau program – program sekolah yang telah dibuat atau disepakati sehingga tidak dapat terlaksana seperti program pembiasaan Ibadah OSIS dimana guru yg diberi tugas tidak hadir , guru datang terlambat sehingga tidak terlaksananya pembiasaan berdoa atau menyanyikan lagu wajib nasional, hambatan yang kedua adalah lingkungan atau cuaca buruk sehingga tidak terlaksananya pembiasaan seperti apel pagi yang biasa menyanyikan lagu wajib, upacara bendera . Kalau faktor pendukung juga dari guru

		karena guru memberikan materi nilai – nilai Pancasila yang diintegrasikan dalam pembelajaran dan lingkungan yang dimanfaatkan oleh guru dalam mengimplementasikan nilai – nilai Pancasila seperti mushola, perpustakaan, halaman sekolah, buku – buku yang disediakan oleh sekolah
7	Bagaimana Dampak dari implementasi nilai – nilai Pancasila dalam menguatkan karakter Nasionalisme	Untuk semangat kebangsaan sangat antusias misalnya mereka dilibatkan dalam bertugas upacara bendera, dalam upacara pernah mereka mengusulkan mengenangkan baju daerah, mereka sangat senang dan antusias tampil dengan baju daerah masing – masing.kami pernah mengadakan mengangkat tema tentang kearifan lokal.menghargai keberagaman dalam profil Pancasila anak – anak sangat antusias memperagaan busana daerah masing masing kita melaksanakan macam fasen sow.jadi program atau kegiatan berkaitan dengan rasa

		nasionalisme siswa sangat antusias dan bersemangat, dari sini juga membangun rasa keadilan dan memiliki tanggung jawab ,menumbuhkan rasa kemanusiaan.
8	Bagaimana Implementasi Nilai – nilai pancasila mempengaruhi prestasi akademik dan non akademik siswa?	Pada non akademik itu melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti bola kaki pernah menjuarai liga pelajar (2024) mendapat juara 2 tingkat kabupaten dan pada tahun yang sama juara liga pelajar Tingkat propinsi papua barat daya juara ke 2. Untuk bidang akademik mengikuti lomba bercerita SMP yang dilaksanakan oleh perpustakaan dan kearsipan kabupaten sorong juara satu, baru kemarin mengikuti lomba melafalkan Pancasila dalam Bahasa MOI siswa kami mendapat juara 3 tingkat kabupaten.

2). Hasil Wawancara Guru PKn

Nama : Yonadap Sesa, S.Pd

Lama Mengajar : Thn

Tanggal : 5 Agustus 2025

Waktu : 12. 30 WIT (waktu Istirahat)

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Bapak \ Ibu guru mengimplementasikan nilai – nilai Pancasila dalam pengajaran PPKn untuk menguatkan karakter nasionalisme siswa?	Dalam pembelajaran kita memberikan materi atau belajar tentang nilai – nilai Pancasila yaitu nilai ketuhanan yang maha esa, nilai kemanusiaan yang adil dan beradap, nilai persatuan Indonesia.sila keempat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, nilai keadilan bagi social bagi seluruh rakyat Indonesia . ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan
2.	Apakah Bapak / ibu lakukan membaca doa dikelas untuk mengawali pembelajaran PPkn	Pada jam pertama biasanya saya melakukan baca doa untuk mengawalinya, dan sebentar saya

		masuk pada jam terakhir kita akhiri dengan membaca doa.
3.	Dalam pembelajaran kegiatan – kegiatan apa saja yang dilakukan bapak/ ibu dalam mengimplementasikan nilai = nilai Pancasila dalam menguatkan karakter nasionalisme pada diri peserta didik?	Sebagai guru memberikan materi Pelajaran yang telah disusun dalam capaian pembelajaran seperti nilai – nilai Pancasila, demokrasi, hak dan kewajiban warganegara dll, dalam pembelajaran itu kita juga membiasakan anak untuk berdiskusi, mereka duduk berkelompok, membiasakan anak -anak untuk mempresentasikan, bertanya dan menjawab
4	Apakah yang menjadi daya dukung dalam mengimplementasikan nilai – nilai Pancasila dalam menguatkan karakter nasionalisme dalam pembelajaran?	Adalah guru yang banyak memberikan motivasi kepada anak-anak
5	Apakah yang menjadi penghambat implementasi nilai – nilai pancasila dalam menguatkan karakter nasionalisme siswa?	Hambatan dari anak atau siswa kadang bersemangat kadang tidak bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran
7	Apakah dampak yang telah Bapak /	Dampaknya yaitu siswa bersemangat,

	Ibu guru lihat dari implementasi nilai – nilai pancasila dalam menguatkan karakter nasionalisme siswa di sekolah Smp negeri 20 kabupaten Sorong.	semangat datang kesekolah, semangat s
--	--	---------------------------------------

3). Hasil Wawancara dengan wali kelas IX

Nama : Muhammad Alghazali,S.Pd.I

Lama Mengajar : Thn

Tanggal : 29 Juli 2025

Waktu : 11.20 WIT

Tempat : Ruang Kantor SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bapak / ibu sebagai wali kelas apabila ada peserta didik yang mengalami duka atau keluarganya Tindakan apa yang dilakukan.	Biasanya kita menjenguk atau melayat bersama – sama siswa dan kami mengumpulkan uang duka untuk diberikan
2.	Apa yang Bapak / Ibu guru lakukan jika siswa mengalami kesulitan belajar atau memiliki masalah pribadi?	Saya sebagai wali kelas akan masuk kelas untuk mengingatkan Kembali pentingnya suatu Pelajaran, kedua mengecek kembali materi yang telah

		diberikan dan dipelajari kembali dan mengecek Kembali tugas – tugas yang diberikan dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan, yang tiga memanggil anaknya yang bersangkutan untuk mencari solusi dari kendala yang dihadapi. Apabila terkait dengan nilai maka harus dimintai remedial Kembali kepada guru yang bersangkutan.
3.	Bagaimana Bapak / Ibu guru bekerja sama dengan siswa untuk mengembangkan karakter nasionalisme melalui nilai –nilai Pancasila?	Salah satu caranya bisa melalui suatu kegiatan. Kegiatannya seperti biasanya apel pagi biasanya ada menyanyikan lagu Indonesia raya dan berdoa seperti itu
3.	Apa yang menjadi daya dukung dan hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam menguatkan karakter Nasionalisme?	Yang menjadi daya dukungnya itu guru sebagai pelaku Pendidikan, Apabila guru sering – sering mengingatkan betapa pentingnya penerapan nilai – nilai pancasila pasti tetap terjaga kemudian dari siswa itu sendiri bagaimana mereka bisa menerapkan materi yang sudah

		disampaikan oleh guru dalam kehidupan sehari – hari. Hambatannya dikembalikan kesiswa itu, kalau siswanya belum menerapkan 100% maka akan kendor oleh karena itu dukungan dari luar siswa itu sangat diperlukan dalam penerapan nilai – nilai Pancasila.
4.	Bagaimana dampak dari implementasi nilai – nilai Pancasila dalam menguatkan karakter nasionalisme siswa?	Dampaknya bertambahnya semangat melaksanakan kegiatan dan belajar

4). Hasil Wawancara dengan Wali kelas VIII

Nama : Ibu Martha Arobaya,S.Pd.Gr

Lama Mengajar : 6 thn

Tanggal : 29 juli 2025

Waktu : 12 .00 WIT

Tempat : Ruang Kantor Sekolah SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak / ibu guru selalu melaksanakan upacara bendera	Iya , kita selalu melaksanakan upacara bendera setiap hari senin

	setiap hari senin?	yang merupakan kegiatan rutin sebagai bentuk bela negara jugaselalu diikuti guru,kepala sekolah, tata usaha ,semuanya wajib mengikuti upacara
2.	Apa yang bapak / ibu guru lakukan apabila ada siswa yang dibully atau bertengkar dan ada siswa yang sakit?	Apabila ada siswa yang bertengkar atau di bullying disekolah sudah ada agen dan bidang khusus masalah pembullyingan yang menangani dan disekolah ada peraturan yang melarang pembullyingan dan dijaga sangat ketat agar hal tersebut tidak terjadi dikalangan peserta didik.Apabila hal itu terjadi kami langsung memanggil ,janganakan bully Tindakan yang bullying verbal atau kata – kata saja kami langsung memanggil dan menegur karena dikalangan peserta didik itu dianggap candaan pada hal itu sudah katagori bullying,Kami langsung memanggil dan diberi tahu sebab akibat apabila mereka melakukan tersebut berakibat

		buruk pada diri sendiri maupun temannya yg dibullying, Upaya kami disekolah yaitu dengan memasang spanduk Stop Bullying dan sebagainya
3.	Bagaimana bapak /ibu guru dalam pemilihan pengurus kelas disekolah?	Dalam pemilihan pengurus kelas disekolah dilakukan diawal semester. Ketua kelas biasanya kita pilih Bersama pengurusnya secara lengkap seperti wakil, sekertaris, bendahara dan Bersama seksi – seksinya. Biasanya kami tidak langsung menunjuk tetapi dengan cara demokrasi atau musyawara untuk mencapai mufakat.
4.	Kegiatan – kegiatan apa saja yang dilakukan sebagai pembiasaan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai – nilai Pancasila dalam menguatkan karakter nasionalisme?	Kegiatan – kegiatan pembiasaan yang dilakukan disekolah kami adalah kita datang kesekolah pertama kita lakukan atau dapat kita lihat setiap pagi anak anak selalu mengucapkan salam bertegur sapa

		dan bersalaman,pada apel pagi kita berdoa dan menyanyikan lagu wajib nasional, setiap hari senin kita melaksanakan upacara bendera, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, ada kegiatan setiap hari jumat Jumpa ceria biasa diisi dengan senam pagi atau berselingan dengan kerja bakti , ibadah OSIS dan masih banyak kegiatan yang kita lakukan.
--	--	---

5). Hasil Wawanmcara siswa kelas IX

Nama : Juliandra kalawen

Tanggal : 6 agustus 2025

Waktu : 11.00 WIT

Tempat : Ruang Kelas Sekolah SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu selalu mengucapkan salam, bersalaman pada Guru dan teman – temanmu?	Iya, kalua saya datang kesekolah itu ketemu dengan bapak atau ibu saya mengucapkan salam, berjabatn tangan

2.	Apakah kamu selalu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran?	Kami selalu memulai belajar diawali dengan berdoa, bulang juga berdoa
3.	Apakah kamu melaksanakan kegiatan keagamaan disekolah bersama guru?	Setiap jumat itu ada ibadah OSIS bagi kami yg Kristen, yang muslim juga ada semacam ceramah dan mereka melaksanakan sebayang siang hari diwaktu jam istirahat
4.	Apakah yang kamu lakukan jika ada temanmu bully atau bertengkar?	Saya melapor ke guru, mereka dapat panggilan oleh guru
5	Apakah kamu Setiap hari senin melaksanakan Upacara?	Iya, kami selalu melaksanakan upacara setiap hari senin

6). Hasil Wawanmcara siswa kelas IX

Nama : Adeatrik Kalawen

Tanggal : 6 agustus 2025

Waktu : 11.00 WIT

Tempat : Ruang Kelas Sekolah SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu selalu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran?	Iya, kami selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2.	Apakah kamu melaksanakan	Iya, kami selalu berdoas ebelum dan

	kegiatan keagamaan disekolah bersama guru?	sesudah belajar dan saya juga melaksanakan ibadah OSIS karena saya beragama Kristen, teman saya yang muslim mereka melaksanakan sholat dzuhur pada waktu jam istirahat kedua, sekolah juga selalu memperingati hari hari besar agama seperti Natal dan Idul Fitri
3.	Apakah kamu selalu mendahulukan kepentingan-kepentingan bersama atau kepentingan pribadi dalam melaksanakan kegiatan disekolah?	Saya selalu mementingkan kepentingan Bersama.
4.	Apakah kamu pernah mengikuti fasen sow perpakain adat atau upacara dgn menggunakan pakaian adat?	Sekolah pernah melaksanakan vestifal mengenakan baju adat saya ikut, kala upacara mengenakan pakaian adat pernah juga, kami bangga atau senang
5	Apakah dalam belajar disekolah melakukan belajar berkelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan?	Iya, kita selalu belajar berkelompok atau duduk berkelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan

7). Hasil Wawancara siswa kelas IX

Nama : Fineo Malakabu

Tanggal : 6 agustus 2025

Waktu : 11.00 WIT

Tempat : Ruang Kelas Sekolah SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak / ibu guru selalu melaksanakan upacara bendera setiap hari senin?	iya kami selalu melaksanakan upacara bendera setiap hari senin bersama bapak dan ibu guru
2.	Apakah disekolahmu ada pembiasaan menyanyikan lagu – lagu wajib nasional?	Setiap apel pagi kami selalu menyanyikan lagu Indonesia Raya
3.	Apakah kamu selalu mendahulukan kepentingan - kepentingan bersama atau kepentingan pribadi dalam melaksanakan kegiatan disekolah?	Iya selalu mendahulukan kepentingan Bersama
4.	Apakah yang kamu lakukan jika ada temanmu bully atau bertengkar?	Melapor kepada guru piket dan wali kelas, dari guru piket dan wali kelas yang nangani.
5	Apakah kamu pernah mengikuti fasen sow berpakaian adat atau upacara dgn menggunakan pakaian	Saya tidak ikut vestifal itu , kalau upacara bendera pernah kita pakai baju adat.

	adat?	
--	-------	--

8). Hasil Wawancara siswa kelas IX

Nama : Wilda Monara

Tanggal : 6 agustus 2025

Waktu : 11.00 WIT

Tempat : Ruang Kelas Sekolah SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana caranya kamu melakukan pemilihan pengurus kelas atau OSIS?	Didalam kelas kami memilih ketua kelas dan pengurusnya selalu dengan bermusyawara dengan teman – teman ,siapa yg suaranya paling banyak itu yg terpilih menjadi ketua kelas.
2.	Apakah dalam belajar disekolah melakukan belajar berkelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan	Iya, pak guru selalu membuat kita duduk berkelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan.
3.	Apakah yang di lakukan jika melihat temanmu atau orang lain terkena musibah (Berduka)	Ketika ada teman kami yang berduka, kami dan guru Bersama – sama pergi melayat dimana kami juga membawa uang sumbangan yang kami kumpul
4.	Apakah yang kamu lakukan jika ada temanmu dibully atau bertengkar?	Kami melapor pada guru wali kelas kami

5	Bagaimana kamu melakukan kebersihan atau kerja bakti disekolah?	Kami melakukan kerja bakti Bersama untuk membersihkan halaman dan kalua didalam kelas ada yang piket
---	---	--

9). Hasil Wawanmcara siswa kelas IX

Nama : Tasya kostanta Fadan

Tanggal : 6 agustus 2025

Waktu : 11.00 WIT

Tempat : Ruang Kelas Sekolah SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dalam belajar disekolah melakukan belajar berkelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan?	Kami dalam belajar itu duduk berkelompok untuk mengerjakan tugas bersama
2.	Apakah kamu selalu mendahulukan kepentingan - kepentingan bersama atau kepentingan pribadi dalam melaksanakan kegiatan disekolah?	Iya, mementingkan kepentingan umum.
3.	Bagaimana caranya kamu melakukan pemilihan pengurus kelas atau OSIS?	Kami Bersama wali kelas mengadakan pelihan pengurus kelas dengan cara musyawara
4.	Bagaimana kamu melakukan kebersihan atau kerja bakti disekolah?	Didalam kelas kami ada dibentuk petugas piket setiap hari sekitar 4 orang untuk membersihkan kelas

		setelah pembelajaran, iya pada hari jumat kami kadang bergantian melaksanakan kerja bakti dengan senam pagi.
5	Apakah yang di lakukan jika melihat temanmu atau orang lain terkena musibah? (Berduka)	apabila ada teman kami yang berduka biasanya kami mengumpulkan uang sumbangan untuk diberikan kepada teman yang berduka.

10). Hasil Wawancara siswa kelas VIII

Nama : Karin Frita Farno

Tanggal : 7 Agustus 2025

Waktu : 9.30 WIT

Tempat : Ruang Kelas Sekolah SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu selalu mengucapkan salam, bersalaman pada Guru dan teman – temanmu?	Iya, kami datang kesekolah itu berr etemu dengan bapak atau ibu, saya selalu mengucapkan salam,dan berjabatan tangan, dengan teman juga.
2.	Apakah kamu selalu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran?	Kami selalu memulai belajar diawali dengan berdoa, bulang juga berdoa
3.	Apakah kamu melaksanakan kegiatan keagamaan disekolah	Setiap jumat itu ada ibadah OSIS bagi kami yg Kristen, yang muslim

	bersama guru?	juga ada semacam pengajian dan mereka melaksanakan sebayang Bersama waktu istirahat.
4.	Apakah yang kamu lakukan jika ada temanmu bully atau bertengkar?	Saya melapor ke guru, mereka dapat panggilan oleh guru dan dapat nasehat dari guru
5	Apakah kamu Setiap hari senin melaksanakan Upacara?	Iya, kami selalu melaksanakan upacara setiap hari senin

11). Hasil Wawanmcara siswa kelas VIII

Nama : Keren Imbiri

Tanggal : 7 Agustus 2025

Waktu : 9.30 WIT

Tempat : Ruang Kelas Sekolah SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak / ibu guru selalu melaksanakan upacara bendera setiap hari senin?	Kami selalu melaksanakan upacara bendera setiap hari senin bersama bapak dan ibu guru
2.	Apakah disekolahmu ada pembiasaan menyanyikan lagu – lagu wajib nasional?	Setiap apel pagi kalua tidak hujan, kami selalu menyanyikan lagu wajib nasional
3.	Apakah kamu selalu mendahulukan kepentingan - kepentingan bersama atau kepentingan pribadi dalam	selalu mendahulukan kepentingan Bersama dari kepentingan pribadi

	melaksanakan kegiatan disekolah?	
4.	Apakah yang kamu lakukan jika ada temanmu bully atau bertengkar?	Melapor kepada guru piket dan wali kelas.
5	Apakah kamu pernah mengikuti fasen sow perpakain adat atau upacara dgn menggunakan pakaian adat?	Saya ikut vestifal itu, kalua upacara bendera pernah kita mengenakan baju adat atau daerah.

12). Hasil Wawanmcara siswa kelas VIII

Nama : Derek Arobaya

Tanggal : 7 Agustus 2025

Waktu : 9.30 WIT

Tempat : Ruang Kelas Sekolah SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu selalu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran?	Iya, kami selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2.	Apakah kamu melaksanakan kegiatan keagamaan disekolah bersama guru?	Iya, kami juga mengikuti ibdah OSIS yang dilaksanakan oleh sekolah, dan juga sekolah memperingati hari Natal dan Idul Ftri”
3.	Apakah kamu selalu mendahulukan kepentingan - kepentingan bersama atau kepentingan pribadi dalam melaksanakan kegiatan disekolah?	Saya selalu mementingkan kepentingan umum dari kepentingan pribadi.

4.	Apakah kamu pernah mengikuti fasen sow perpakain adat atau upacara dgn menggunakan pakaian adat?	Kalua fasen sow saya tidak ikut tapi teman saya ada yang ikut, kala upacara mengenakan pakaian adat pernah saya memakainya tidak sepaerti biasanya, kami senang memakainya
5	Apakah dalam belajar disekolah melakukan belajar berkelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan?	Kami belajar berkelompok atau duduk berkelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan

13). Hasil Wawanmcara siswa kelas VIII

Nama : Christi Waiki

Tanggal : 7 Agustus 2025

Waktu : 9.30 WIT

Tempat : Ruang Kelas Sekolah SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana caranya kamu melakukan pemilihan pengurus kelas atau OSIS?	Pemilihan ketua kelas dan pengurusnya itu bersama wali kelas melakukan pemilihan dengan siapa yang suaranya paling banyak maka dia yang terpilih menjadi ketua kelas.
2.	Apakah dalam belajar disekolah melakukan belajar berkelompok dalam mengerjakan tugas yang	iya bapak atau ibu guru dalam belajar selalu membuat kita duduk berkelompok untuk mengerjakan

	diberikan?	tugas.
3.	Apakah yang di lakukan jika melihat temanmu atau orang lain terkena musibah? (Berduka)	Ketika ada teman kami yang berduka, kami dan guru Bersama – sama pergi melayat dimana kami juga membawa uang sumbangan yang kami kumpul
4.	Apakah yang kamu lakukan jika ada temanmu bully atau bertengkar?	Kami melapor pada guru wali kelas kami
5	Bagaimana kamu melakukan kebersihan atau kerja bakti disekolah?	Kami melakukan kerja bakti Bersama untuk membersihkan halaman pada hari jumat (Jumat bersi) bergantian dengan senam pagi dan kalau didalam kelas ada yang piket

14). Hasil Wawanmcara siswa kelas VIII

Nama : Diana Aprilia Putri

Tanggal : 7 Agustus 2025

Waktu : 9.30 WIT

Tempat : Ruang Kelas Sekolah SMP Negeri 20 Kabupaten Sorong

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dalam belajar disekolah melakukan belajar berkelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan?	Dalam belajar itu kami duduk berkelompok untuk mengerjakan tugas bersama

2.	Apakah kamu selalu mendahulukan kepentingan-kepentingan bersama atau kepentingan pribadi dalam melaksanakan kegiatan disekolah?	mementingkan kepentingan umum dari pada pribadi.
3.	Bagaimana caranya kamu melakukan pemilihan pengurus kelas atau OSIS?	Kami Bersama wali kelas mengadakan pelihan pengurus kelas dengan cara musyawarah (demokrasi)
4.	Bagaimana kamu melakukan kebersihan atau kerja bakti disekolah?	Iya, pada hari jumat itu ada Jumpa Ceria itu kita kadang melaksanakan senam pagi atau kerja bhakti Bersama, dan dikelas kami dibentuk tugas piket kelas untuk membersihkan kelas setelah pembelajaran selesai sekitar 4 orang.
5	Apakah yang di lakukan jika melihat temanmu atau orang lain terkena musibah? (Berduka)	apabila ada teman kami berduka kami selalu mengumpulkan uang sumbangan. “

Lampiran 05 Foto Penelitian



SMP Negeri 20 dari depan



SMP Negeri 20 dari samping



Ruang Guru SMP Negeri 20



Wawancara dengan Ibu Kepala SMP Negeri 20 kabupaten Sorong



Wawancara dengan Ibu wali kelas VIII



Wawancara dengan Bapak wali kelas IX



Wawancara dengan Bapak Guru PKn



Wawancara dengan siswa kelas IX



Wawancara dengan siswa kelas IX



Wawancara dengan siswa kelas VIII



Wawancara dengan siswa kelas VIII



Membaca Doa Sebelum Pembelajaran



Membaca doa sesudah pembelajaran

Upacara bendera Setiap Hari Senin





Penyerahan Hadia



Proses Pembelajaran

Kerja Bakti Pemasangan Umbul – Umbul





Pembiasaan 3 S (senyum , sapa, Salam)





